

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR
MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KELURAHAN
SURUTANGA CAKALANG JAYA KECAMATAN WARU
TIMUR KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

PUTRI ANGRAENI

21 0401 0093

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR
MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KELURAHAN
SURUTANGA CAKALANG JAYA KECAMATAN WARU
TIMUR KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

PUTRI ANGRAENI

21 0401 0093

Pembimbing
Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Angraeni
NIM : 2104010093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Putri Angraeni

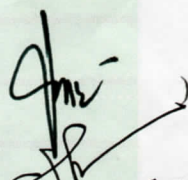
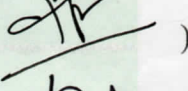
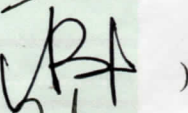
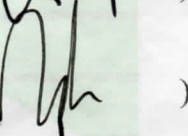
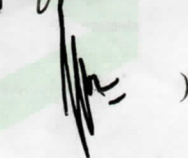
NIM. 2104010093

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga, Cakalang Jaya Kec. Wara Timur Kota Palopo yang ditulis oleh Putri Angraeni Nomor Induk Mahasiswa 2104010093 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis tanggal 17 April 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 23 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Arsyad L., S.Si., M.Si.. | Penguji I | () |
| 4. Agussalim Sunusi, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut di kelurahan surutanga cakalang jaya kota palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak terkhususnya kedua orang tua tercinta ibunda rosani dan Bapak Darwis walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Kepada seseorang yang ku sebut sebagai ayah yaitu bapak Darwis Rajiman. Beliau merupakan sosok laki-laki yang mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Meskipun beliau sendiri tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau selalu mengupayakan untuk memberikan dukungan kepada anaknya yang ia cintai ini, agar putri yang selalu dia anggap masih kecil mampu untuk menyelesaikan perkuliahannya dan mampu menjadi anak yang sukses.

2. Kepada pintu surgaku, ibunda Rosani. Beliau sangat berperan penting dalam proses perjalanan hidupku dari kecil hingga dewasa, meskipun beliau jarang bercerita dengan penulis, namun penulis mampu melihat kasih sayang dan dukungan di balik sedikit kalimat yang di ucapkan oleh beliau dengan raut wajah yang penuh makna untuk kebaikan kehidupan anaknya
3. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr, Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Kepala Perpustakaan UIN Palopo Zainuddin S, S.E., M.Ak. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy.,M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

7. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Arsyad L, S.Si.,M.Si dan Agusalim Sunusi, S.E.,M.M selaku Dosen penguji I dan II yang memberikan kritikan serta arahan dan masukan kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik.
10. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada kaka dan keempat adik-adikku, mereka merupakan salah satu alasan penulis memiliki semangat hidup, untuk menjadi seseorang yang mampu bermanfaat untuk keluarga dan kepada sepupu keluarga besarku yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Terimakasih kepada ruslan yang selalu memberikan masukan dan arahan kepada penulis, selalu membantu dan mendengar keluh kesah penulis dalam menghadapi perkuliahan serta selalu memberikan solusi yang membuat kondisi penulis menjadi jauh lebih baik.
13. Kepada kelima sahabatku lia, yanti, rindi, vidi. Terimakasih karena masih mau menjadi tempat untuk saling bertukar pendapat , tempat untuk bercerita dan tempat untuk saling mendukung satu sama lain. Dan Kepada kelima Temanku Resti, Arzyifa, Fenti, Naca dan Nisa. Terimakasih telah menjadi teman yang baik, saling mendukung, membantu satu sama lain

dan Memberikan tempat yang nyaman bagi penulis untuk berbagi keluh kesah dalam menyusun skripsi ini. Dan terimakasih kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

14. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah khususnya pada kelas EKIS C, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terimakasih teman-teman semoga kita mampu mencapai kesuksesan bersama.

Semoga bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt. Aamiin
Teriring doa amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Palopo 8 Februari 2025

PUTRI ANGRAENI
Nim. 2104010093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fathah</i>	a	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	i	i
◌ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathahya'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ -	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang

hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudhah al-athfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fādhilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-ḥaqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(ـِى), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī Risālah fi

Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī Naṣr

Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

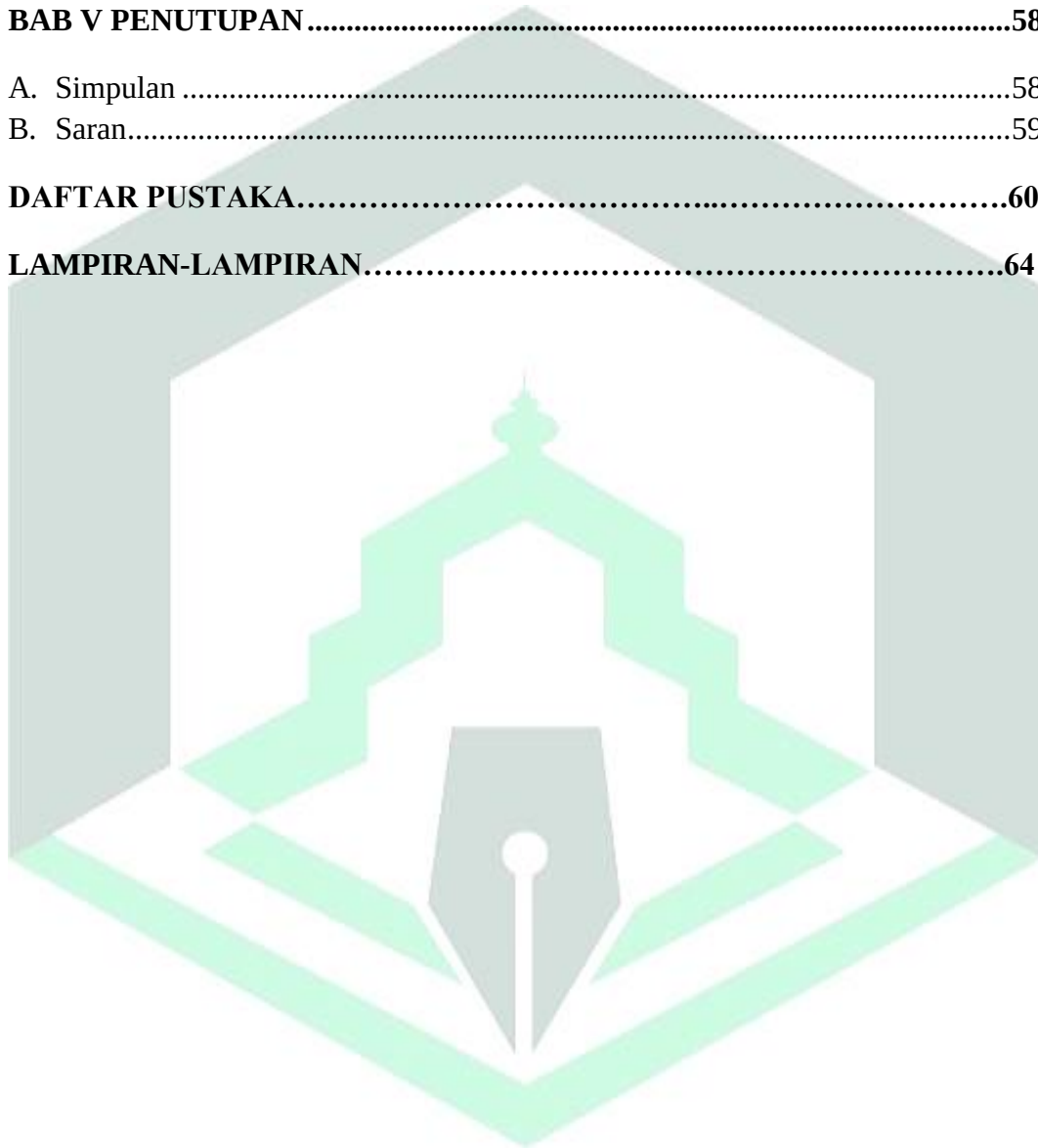
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Pemberdayaan	12
2. Ciri-Ciri Pemberdayaan Masyarakat.....	18
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	19
4. Pengertian Masyarakat Pesisir	23
5. Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	24
6. Tantangan dalam Budidaya Rumput Laut.....	25
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Definisi Istilah.....	29
E. Desain Penelitian.....	30

F. Subjek Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum.....	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUPAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



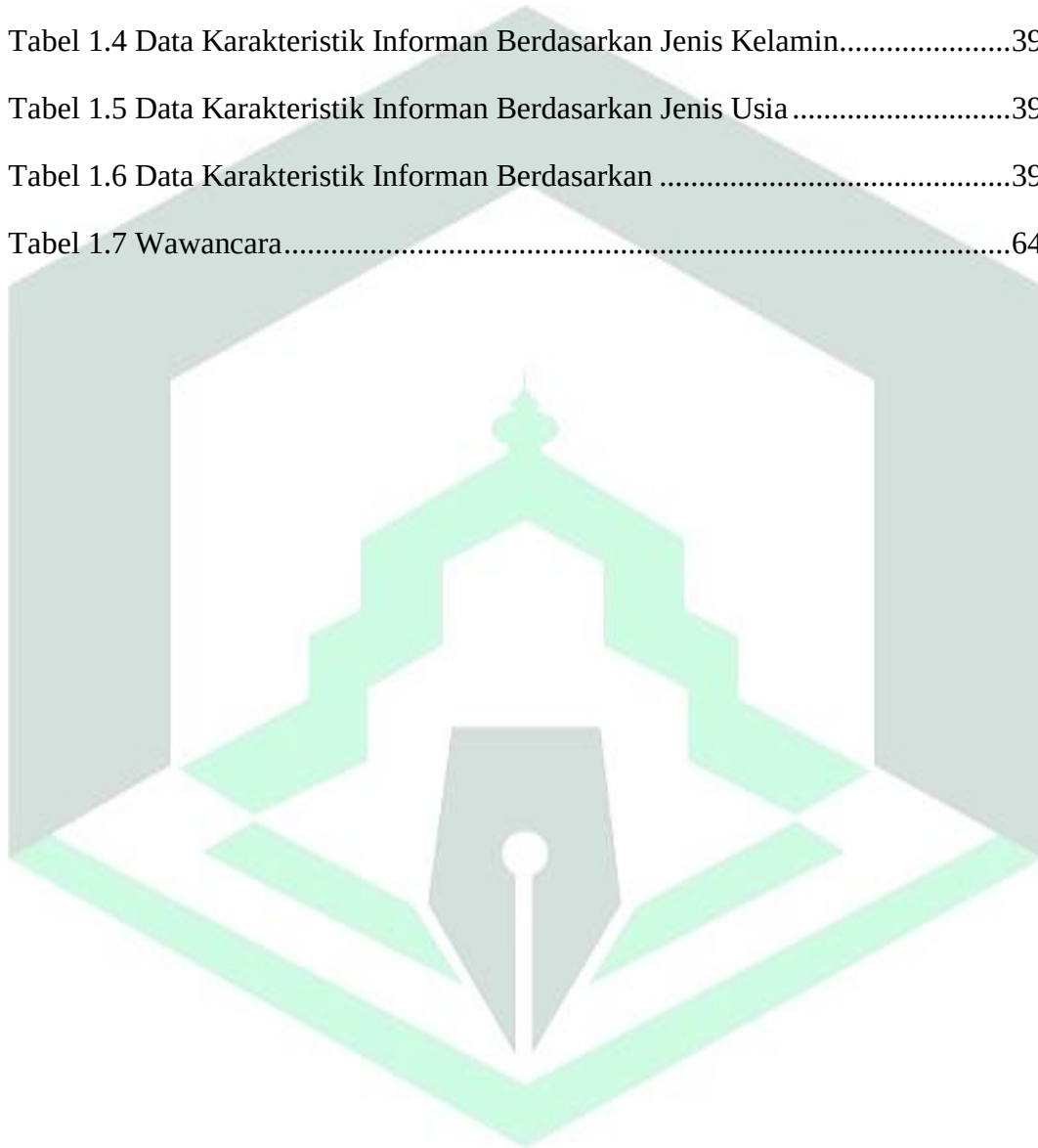
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Surah Al-Mulk Ayat 15	14
Kutipan Ayat Surah Al-A'raf ayat 10.....	14
Kutipan Ayat Surah Al-Maidah ayat 88.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi Rumput Laut.....	3
Tabel 1.2 Keadaan Sosial.....	38
Tabel 1.3 Luas Wilayah Kelurahan Surutanga	38
Tabel 1.4 Data Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 1.5 Data Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usia	39
Tabel 1.6 Data Karakteristik Informan Berdasarkan	39
Tabel 1.7 Wawancara.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 tali rumput laut	65
Gambar 1.2 tali yang selesai di cuci.....	65
Gambar 1.3 perkumpulan orang mengikat rumput laut ke tali	65
Gambar 1.4 sekumpulan orang mengikat rumput laut ke tali	66
Gambar 1.5 rumput laut yang telah di ikat siap di turunkan ke laut	67
Gambar 1.6sekumpulan orang mengikat rumput laut ke tali	67
Gambar 1.7 rumput laut di keringkan siap jual.....	68
Gambar 1.8 lahan menjemur rumput laut..	68
Gambar 1.9 kelurahan surutanga kecamatan wara timur kota Palopo	69
Gambar 1.10 Mewawancarai pak lurah	69
Gambar 1.11 Mewawancarai tani rumput laut yang sedang bekerja	70
Gambar 1.12 mewawancarai tani rumput laut	70
Gambar 1.13 mewawancarai tani rumput laut	71

Abstrak

Putri Angraeni, 2025, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kec. Wara Timur Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Muzayyanah Jabani, S.R., M.M.

Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Penelitian ini menganalisis model pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui budidaya rumput laut, kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan tersebut, dan tantangan utama yang dihadapi oleh petani rumput laut.

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat cakalang jaya menggunakan model tambak untuk budidaya rumput laut. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut adalah dengan membagi di setiap daerah untuk memiliki kelompok petani rumput laut sebagai wadah untuk saling berinteraksi dan memberikan semua informasi-informasi yang di ketahui. Mereka memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, menunjukkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi. Pemerintah daerah juga berperan dalam memberikan dukungan berupa bantuan mesin perahu, tali rumput laut, pelatihan, dan bibit. Tantangan utama yang dihadapi petani adalah kondisi alam yang tidak mendukung, seperti musim hujan atau kemarau yang berkepanjangan. Petani merespon dengan melakukan pemantauan dan penyesuaian terhadap kondisi alam, serta membeli bibit baru jika diperlukan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui budidaya rumput laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya telah berhasil dengan model tambak dan dukungan kebijakan pemerintah. Namun, perlu dilakukan pengembangan model budidaya dan produk rumput laut untuk meningkatkan nilai ekonomis, serta pelatihan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Rumput Laut, Masyarakat Surutanga



ABSTRAC

Putri Angraeni, 2015, “ Economic Empowerment of Coastal Communities Through Seaweed Cultivation in Surutanga Cakalang Jaya Village, Wara Timur District, Palopo City.” Thesis of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Muzayyanah Jabani, S.R., M.M

This study discusses the economic empowerment of coastal communities through seaweed cultivation in Surutanga Cakalang Jaya Village, Wara Timur District, Palopo City. This study analyzes the economic empowerment model carried out by the community through seaweed cultivation, local government policies in supporting these activities, and the main challenges faced by seaweed farmers.

This study found that the cakalang jaya community uses a pond model for seaweed cultivation. One form of empowerment carried out to support these activities is by forming a seaweed farmer group in each region as a forum for interaction and providing all the information they know. They earn enough income to meet their needs and desires, demonstrating the success of economic empowerment. The local government provides support in the form of boat engines, seaweed ropes, training, and seeds. The main challenge faced by farmers is unfavorable natural conditions, such as prolonged rainy or dry seasons. Farmers respond by doing monitoring and adjusting to natural conditions, and purchasing new seeds if necessary.

This study concludes that economic empowerment through seaweed cultivation in Surutanga Cakalang Jaya Village has been successful with the pond model and government policy support. However, it is necessary to develop

seaweed cultivation and product models to increase economic value, as well as training to strengthen community capacity in developing businesses.

Keywords: Economic Empowerment, Seaweed Cultivation, Surutanga Community



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut merupakan komoditas penting yang berperan krusial dalam mendorong ekonomi sector perikanan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia. Sebagai produsen rumput laut tropis terbesar didunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industry rumput laut yang berkelanjutan. Berbagai jenis rumput laut, seperti eucheuma dan gracilaria, memiliki nilai tambah tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk yang beragam, mulai dari makanan dan suplemen hingga pupuk, obat-obatan, dan kosmetik.¹ Rumput laut salah satu tumbuhan yang memiliki nilai tambah yang tinggi termaksud dalam produk makanan, suplemen pupuk, obat- obatan, kosmetik, dan berbagai lainnya.² Oleh karena itu rumput laut terlibat dalam jaringan pasokan global indonesia dikenal sebagai produsen rumput laut tropis terbesar di dunia.dimana varietas eucheuma dan Pengembangan oleh komunitas pesisir pantai.³Rumput laut memiliki peran yang signifikan sebagai sumber penghidupan bagi Masyarakat pesisir dengan memberikan kesempatan kerja dan menjadi salah satu pilar mata pencaharian, yang kemudian mendukung keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pesisir melalui penciptaan nilai tambah

¹ Belvi Vatria, "Pemanfaatan Rumput Laut Bagi Masyarakat Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak," *Kapuas* 1, no. 1 (December 10, 2020): 20–24, <https://doi.org/10.31573/jk.v1i1.221>.

² Nurmala Sari, Bakhtiar Bakhtiar, and Nikman Azmin, "Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Sebagai Bahan Dasar Masker Wajah Alami," *JUSTER : Jurnal Sains Dan Terapan* 1, no. 1 (2022): 28–35, <https://doi.org/10.55784/juster.vol1.iss1.15>.

³ M.Si. Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E., "Permasalahan Kegiatan Illegal Drilling," *Industri Dan Pembangunan Budget Issue Brief* 01, no. November (2021), <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-apbn/public-file/bib-public-84.pdf>.

terhadap rumput laut yang dapat di perdagangan di pasar lokal maupun global untuk mensejahterakan masyarakat dan rumput laut menjadi sebagian dari identitas dan kebiasaan turun-temurun dari Masyarakat pesisir lokal sehingga memiliki nilai budaya dan tradisional.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, beberapa faktor menghambat pencapaian kesejahteraan maksimum bagi para petani rumput laut. penelitian sebelumnya telah membahas terkait potensi rumput laut dan penerapannya dalam berbagai produk, namun belum menganalisis secara mendalam tentang model pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui budidaya rumput laut, peran pemerintah, dan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim dalam konteks budidaya rumput laut. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji terkait pemberdayaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan melalui budidaya rumput laut dengan mempertimbangkan beberapa aspek terkait bagaimana model pemberdayaan yang diterapkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, bagaimana peran pemerintah dalam memberikan dukungan yang cukup dalam akses modal, teknologi, budidaya, dan pelatihan pengelolaan, bagaimana masyarakat dalam beradaptasi dengan kondisi cuaca yang ekstrem selama proses budidaya dan efektivitas model tambak yang dilakukan apakah mampu untuk memberikan hasil yang optimal dan meningkatkan pendapatan petani.⁴ Dan penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode yang berbeda dengan menganalisis secara mendalam informasi terkait pengalaman, prospektif, dan

⁴ Septa Nugraha, Universitas Maritim, and Raja Ali, "Permasalahan Kegiatan Akuakultur Rumput Laut Di Indonesia," *ResearchGate*, no. March (2020): 0–7, <https://www.researchgate.net/publication/340033410%0APermasalahan>.

kondisi petani rumput laut di lapangan. sehingga memberikan pemahaman yang lebih rinci dan komprehensif tentang pemberdayaan ekonomi melalui budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif.

Dalam konteks produksi dan nilai produksi budidaya rumput laut di kota palopo itu sendiri terdapat data di lansir dari kota palopo dalam angka 2024 yang terdapat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.1 data produksi rumput laut

Kecamatan Subdistrict	Echuma cottonii		Gracilaria sp.	
	Volume Volume (ton)	Nilai Value	Volume Volume (ton)	Nilai Value (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wara selatan	10.341,48	3.147.583,26	12.219,42	7.484,309,00
Sendana	-	-	-	-
Wara	-	-	-	-
Wara timur	17.134,41	54.919.072,85	15.417,66	9.443.206,00
Mungkajang	-	-	-	-
Wara utara	3.304,49	10.591.535,48	8.911,35	5.458.139,00
Bara	-	-	39.451,03	24.163.479,00
Telluwanea	-	-	67.078,56	41.085.146,00
Wara barat	-	-	-	-
Palopo	30.780,38	98.658.191,59	143.078,02	87.634,279,00

Sumber data Bps kota palopo diakses tahun 2024.⁵

⁵ Nadiyah Ainayya Sholihah and Dhiya Ulkhaq Alauddin, eds., *Palopo Dalam Angka 2024* (palopo: BPS Kota Palopo, 2024), <https://doi.org/1102001.7373>.

Pada tahun 2023 produksi rumput laut tertinggi berada di kecamatan Wara Timur dengan produksi sebesar 17.134,41 ton dengan jenis *eucheuma cattonii* dan telluwanua dengan 7.078,56 ton dengan jenis *gracalia spa* sementara hasil produksi terendah berada di Kecamatan Wara utara sebesar 3.304.49 ton. Kota palopo, yang terletak di provinsi sulawesi selatan, dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar dalam industri rumput laut dengan panjang garis pantai mencapai 139,35 km, kota palopo terdiri dari 9 kecamatan, dimana 62% dari penduduknya tinggal di 5 kecamatan pesisir selain itu, kota palopo telah di akui sebagai pusat produksi rumput laut yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor budidaya diprovinsi sulawesi selatan, budidaya rumput laut di kota palopo fokus pada dua jenis utama, yaitu *gracalia* dan *eucheuma cattoni*.⁶Walaupun demikian, dalam kenyataannya, banyak petani menghadapi tantangan yang signifikan, seperti kegagalan panen kerusakan bibit, cuaca buruk, harga jual, dan tinggi rendahnya modal.hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memperoleh pendapatan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari mereka dalam jangka waktu berbulan- bulan oleh karena itu petani rumput laut disarankan untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari budidaya rumput laut tetapi juga memiliki sumber pendapatan yang lain.

Penelitian yang sedang berkembang mengindikasikan bahwa rumput laut memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam penelitian

⁶ H Salim, M Ilsan, and A Boceng, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan),” *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 10162–74, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3361%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3361/2385>.

yang di lakukan oleh wilda fatmala, murni sari, yunarsi, novitasari rahman.⁷ meskipun rumput laut telah di akui potensinya oleh Masyarakat, kenyataannya, masih banyak Masyarakat pesisir yang belum mampu memanfaatkan budidaya rumput laut tersebut karena terkendala modal, kurangnya pemahaman, dan ketakutan akan resiko seperti gagal panen oleh karena itu, diharapkan keterlibatan pembuatan kebijakan dan Program pembinaan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam Pengembangan budidaya rumput laut Dalam penelitian yang di lakukan oleh bakri la suhu & marni wance⁸ Dari hasil penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam budidaya rumput sangat diperlukan untuk mengantisipasi berbagai kondisi yang mungkin terjadi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir Kota Palopo, dengan tujuan menemukan alternatif untuk meningkatkan ekonomi mereka.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kemungkinan meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini, maka peneliti memerlukan batasan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi dengan melihat bagaimana proses dalam budidaya rumput laut masyarakat pesisir, untuk mendapatkan keuntungan yang dapat

⁷ Wilda Fatmala, Murni Sari, and Novitasari Rahman, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 2 (2023): 471–85, <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/1099>.

⁸ 1Bakri La Suhu 2Marno Wance, "P A G E | 156 pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kabupaten Halmahera Selatan (Studi Desa Mano Kecamatan Obi Selatan)," *Urnal Of Government - Jog (Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah)* Volume 4, No. 2 (2019): 156–72.

memberdayakan masyarakat pesisir kec. Wara Timur kelurahan surutanga Cakalang jaya kota palopo?

2. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kebijakan pemerintah dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya rumput laut?
3. Penelitian ini meneliti tantangan utama yang dihadapi petani rumput laut dalam penerapan model pemberdayaan ekonomi, dan bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. bagaimana model budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian petani Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya kecamatan Wara Timur Kota Palopo?
2. Bagaimana bentuk kebijakan pemerintah daerah mempengaruhi budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kecamatan Wara Timur Kota Palopo ?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh petani rumput laut dalam menerapkan model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut dan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. untuk mengidentifikasi terkait model pemberdayaan ekonomi efektif yang dilakukan masyarakat melalui budidaya rumput laut di daerah pesisir kec.wara timur Kelurahan Surutanga cakalang jaya kota palopo ?
2. untuk mengidentifikasi kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi daerah tentang budidaya rumput laut di kelurahan Surutanga Cakalang Jaya kecamatan wara timur kota palopo?
3. Untuk mengidentifikasi tatangan utama yang dihadapi oleh petani rumput laut dalam penerapan model pemberdayaan ekonomi, dan bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan tersebut?

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat yang di harapkan pada penelitian ini adalah dapat meningkatkan ilmu dan menyedikan informasi tambahan tentang model,kebijakan,dan situasi yang di hadapi oleh para petani rumput laut di daerah pesisir kota palopo dalam membudidayakan rumput laut mereka yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan mesejahterakan ekonomi keluarga.

2) Manfaat praktis

1. Bagi penulis

menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman kepada peneliti dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pelaku yang ingin melakukan budidaya rumput laut untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi rumput laut terutama bagi masyarakat pesisir

3. Bagi pemerintah

Dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi serta Kebijakan pemberdayaan efektif yang difokuskan pada akses modal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini merujuk dan membandingkan sejumlah literatur terkait permasalahan yang dikaji Dengan tujuan untuk menghindari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan.

Tabel 1.2 : penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul penelitian	Metode	Hasil Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1	Syafrudin, Rafiuddin, Ismail dengan judul “Usaha Tani Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Prespektif Ekonomi Islam” ⁹	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan Masyarakat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi , sehingga kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan menjadi lebih baik. secara umum informasi yang didapatkan sepakat bahwa mereka akan terus mengembangkan kegiatan pengembangan rumput laut termasuk mengikti arahan penyuluh dan bekerja sama dengan otoritas pemerintah setempat sehingga bersama-	Persamaan: Variabel perekonomian dari penelitian dan Di lakukan di wilayah yang memiliki karakterinstik ekonomi yang sama Perbedaan: Lokasi penelitian dan metode penelitian

⁹ Ismail Program et al., “Usaha Tani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” 5, no. 7 (2024): 3721–32.

			sama membantu kebutuhan petani, dalam meningkatkan perekonomian mereka melalui pengembangan usaha tani rumput laut.	
2	Khalid gazali assagaf, Abdul M Ukratalo, Muhammad Fahrul Bercinta dengan judul “Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Dusun Wael Kabupaten Seram di bagian Barat” ¹⁰	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan sejumlah faktor yang harus di perhatikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya rumput laut terutama dalam penempatan lokasi lokasi yang akan ditempati. Agar apa yang dilakukan berjalan dengan baik dan sukses.	Persamaan: Variabel budidaya rumput laut dan Di lakukan di wilayah yang memiliki karakterinstik ekonomi yang sama Perbedaan: Lokasi penelitian, metode penelitian, dan Di lakukan di wilayah yang memiliki karakterinstik ekonomi yang sama
3	Yuyun setiawan dengan Judul “Strategi Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai” ¹¹	Kuantitatif	Hasil dari peneelitan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya	Persamaan: Di lakukan di wilayah yang memiliki karakterinstik ekonomi yang sama Perbedaan: Lokasi penelitian dan Metode penelitian

¹⁰ Khalid Gazali Assagaf, Abdul M Ukratalo, and Muhammad Fahrul Barcinta, “Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat,” *Journal of Coastal and Deep Sea* 2, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.30598/jcds.v2i1.11430>.

¹¹ Rindy Imelliya Nurzanah and Lukman Arif, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Strategy for Empowerment of Seaweed Farming Communities,” *Jurnal Kebijakan Publik* 14, no. 4 (2023): 438–44, <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>.

			peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.	
4	Joity Silvia Sitompul, AB Susanto, Wilis Ari Setya dengan Judul “Potensi dan Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Desa Randusanga Kulon Brebes” ¹²	Kuatitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut menjadi salah satu mata pencarian masyarakat Desa Randusanga Kulon Brebes. Untuk usaha budidayanya bibit rumput laut dengan cara menanam sendiri dan membeli dari tambak petani lain.	Persamaan: Variabel Budidaya rumput laut dan Di lakukan di wilayah yang memiliki karakterinstik ekonomi yang sama Perbedaan: Lokasi penelitian dan metode peneltiuan
5	Ni Made Zeamita Widiyanti, Sharfina Nabila dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur” ¹³	Kuantitatif	Hsil Penelitian ini menunjukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi produksi rumputy Laut meliputi beberapa faktor di antaranya luas lahan, jumlah bibit, dan jumlah tenaga.	Persamaan: dan Di lakukan di wilayah yang memiliki karakterinstik ekonomi yang sama Perbedaan: Lokasi penelitian dan Metode penelitian

¹² Waode Munaeni, *Potensi Budidaya & Olahan Rumput Laut Di Indonesia*, 2019, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WoPAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sarga ssum+rumpul+laut+kultur+jaringan&ots=XfdL5uEXic&sig=fcOf2tZSyagxSZfEXGLLaiJnZlw>.

¹³ Ni Made, Nike Zeamita, and Sharfina Nabilah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur” 5, no. 2 (2024): 241–50.

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari istilah "daya" yang mengacu pada kekuatan atau kemampuan yang dalam bahasa Inggris lebih umum untuk disebut sebagai "power" kemudian, konsep Pemberdayaan atau empowerment dijelaskan sebagai suatu upaya perencanaan, proses, dan tindakan untuk memperkuat atau memberi kekuatan pada individu atau kelompok yang kurang berdaya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan bahwa Pemberdayaan merupakan proses, metode atau tindakan untuk memberdayakan seseorang atau kelompok. dan istilah Pemberdayaan berasal dari akar kata daya¹⁴. Pemberdayaan itu sendiri merupakan upaya dalam memberi kesempatan dan memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lainnya, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh peningkatan pendapatan serta luasnya kesempatan kerja demi kebaikan ekonomi kehidupan dan kesejahteraan mereka.¹⁵

Pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah memanfaatkan potensi rumput laut yang merupakan salah satu program dari

¹⁴ Akhmad Zaini, Fatih Amri Maulana, and Siti Hotijagh, "optimalisasi pemberdayaan bagi orang tua melalui pelatihan membaca al-qur'an dengan metode tilawat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 02 (2022): 142–51.

¹⁵ Meisye Fordatkosu, Hengky. V. R. Pattimukay, and I. Y. Rahanra Rahanra, "Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 10, no. 2 (December 29, 2023): 491–500, <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4619>.

Kementerian Kelautan dan Perikanan sekaligus mandat dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, dalam hal ini sesuai dengan Pasal 57 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang telah diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat petani rumput laut. Pemberdayaan yang dilakukan oleh petani dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan usaha tani melalui pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan pemasaran, konsolidasi dan jaminan luasan lahan, kemudahan akses informasi, serta kelembagaan petani sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Ayat (2) ¹⁶.

Sedangkan dalam islam manusia diberikan oleh Allah dengan berbagai kemuliaan dengan karakteristik yang jadi pembeda antara makhluk satu dengan makhluk yang lainnya. Kemudian manusia juga dianggap sebagai makhluk yang lebih istimewa dari makhluk lainnya, karena Allah meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna yang dapat mengendalikan keinginannya dan membedakannya dengan hewan lainnya secara biologis. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia memainkan peran ganda, sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu Keterkaitan antara status manusia sebagai hamba Allah dan perannya sebagai Khalifah di muka bumi sangatlah erat, karena tugas sebagai khalifah memberikan manusia tanggung jawab untuk menjaga dan

¹⁶ Nurzanah and Arif, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Strategy for Empowerment of Seaweed Farming Communities."B

mengatur bumi serta isinya. Sementara itu, sebagai hamba manusia menjalankan aktivitas sesuai aturan Allah dan memiliki tanggung jawab penuh atas tindakan yang telah dilakukan selama hidup di dunia.² hal ini tentunya dapat kita simpulkan bahwasannya manusia adalah makhluk yang dapat melakukan atau memproduksi kekayaan alam yang telah di anugrahkan allah kepada kita sebagai Pengelolaan dengan sebaik-baiknya.baik itu sebagai pelaku produksi dan konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹⁷

Adapun beberapa Ayat-Ayat, Al-Quran terkait Aktivitas perekonomian masyarakat sebagai khalifa di muka bumi ini:

Surah Al-Mulk Ayat 15 berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah di manfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Surat Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya: "Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur".

Surah Al-Maidah ayat 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ)

¹⁷ Sahara Puan Azizah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, “Manusia Makhluk Yang Diistimewakan” 5, no. 1 (2024): 1493–95.

Terjemahannya: “Makanlah dari rezzeki yang halal lagi baik yang telah diberikan Allah kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.¹⁸

Masyarakat, baik individu maupun kelompok, selalu memegang peranan penting dalam perekonomian sejak awal peradaban manusia. Setiap orang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi pribadinya. Kesimpulannya, segala aktivitas kita didunia ini mulai dari menghasilkan sumber daya alam hingga mengomsumsi hasil produksi erat kaitannya dengan ibadah kepada Allah SWT. Kita bekerja menghasilkan rezeki yang Allah sediakan, dan mengelola segala sesuatunya sesuai aturan-Nya.

b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi ini menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses pemberdayaan yang dilakukan agar masyarakat mandiri dalam melakukan suatu kegiatan yang bernilai ekonomi sehingga mampu untuk menghindari masalah perekonomian. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ragam yang di gunakan oleh seseorang dalam melakukan pemberdayaan di bidang ekonomi. Teori ini menjadi salah satu landasan dalam penelitian dimana secara konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sutau upaya \melepaskan diri dari kemiskinan menuju kesejahteraan hidup. Menurut Pranaka dan Moeldjarto ada tiga fase proses pemberdayaan ekonomi masyarakat: Fresefinansial, partisipatoris, emansipatif.

¹⁸ /penafsir Al-Quran (1967)/tim penyempurnah terjemahan Al-Quran 2016-2019 Penterdjemah, jajasan penjelenggara, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menawarkan kemandirian dan kesejahteraan. Dengan mengelolah perekonomian mereka sendiri, masyarakat menjadi lebih kreatif, mandiri, dan mampu memenuhi kebutuhannya melalui potensi lokal yang di miliki. Berdasarkan dengan teori yang telah di gunakan oleh peneliti pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat melalui budidaya rumput laut merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang di lakukan untuk mengeluarkan masyarakat dari kondisi kemiskinan menuju hidup yang sejahtera, hal ini juga di dukung oleh beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi yang di lakukan melalui budidaya rumput laut yaitu, masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli komoditas kecil dan besar dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. dan menurut Riadi terdapat beberapa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di antaranya, pendampingan, bantuan, bantuan modal, dan penguatan kemitraan usaha.¹⁹

salah satu yang di lakukan oleh masyarakat pesisir dalam memberdayakan diri mereka dalam segi ekonomi adalah dengan melakukan budidaya tanaman rumput laut karena rumput laut merupakan salah satu potensi lokal yang mampu untuk di manfaatkan dan bernilai ekonomi. pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir menurut John Friedman menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigm baru dalam pembangunan yang bersifat *people-*

¹⁹ Yuyun Yuniarsih and Enok Risdayah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 3 (2023): 337–56, <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>.

centered, participatory.²⁰ dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut, memiliki berbagai proses ataupun model pemberdayaan yang berbeda tergantung pada pelaku petani rumput laut itu sendiri. Mulai dari proses pelatihan, pemberian bantuan dan pemberian modal.²¹

Secara lebih rinci, slamet menekankan bahwa hakekat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Menurut Suharto, dalam Oos, M.anwas (pemberdayaan masyarakat di era global) bahwa indikator pemberdayaan memiliki 4 hal yaitu;

- 1) Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif
- 2) Memperbaiki kehidupan masyarakat
- 3) Prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung
- 4) Di lakukan melalui program peningkatan kapasitas.²²

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup berbagai aspek untuk menciptakan struktur perekonomian yang berkeadilan dan berkembang. Tujuannya adalah memperkuat usaha masyarakat agar lebih tangguh dan mandiri, meningkatkan partisipasi dalam pembangunan, menciptakan lapangan kerja,

²⁰ Debora Vanda Yustin Lomboan, Joorie Ruru, and Very Londa, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 102 (2021): 28.

²¹ I Wayan Sujana, Wa Ode Al Zarliani, and Hastuti Hastuti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 4, no. 1 (2020): 24–33, <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>.

²² Aguswan and Abdul Mirad, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 90–98, <https://doi.org/10.46730/japs.v2i2.67>.

pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Pada hakikatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu salah satu upaya masyarakat dalam melakukan pemberdayaan pada ekonomi keluarga yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melalui budidaya rumput laut. Hal ini juga menjadi salah satu yang di lakukan oleh masyarakat Kec.Wara Timur kota Palopo Kelurahan Suruh Tanga Kota Palopo dengan memanfaatkan rumput laut sebagai suatu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. hal ini tentu membutuhkan bantuan atau perhatian dari pemerintah sebagai bentuk dukungan bagi usaha para tani rumput laut. Kekayaan alam yang berada di wilayah pesisir merupakan kekayaan yang dikelola secara langsung oleh negara. Dimana pemerintah memiliki kewajiban untuk mengelola tiap sumber daya alam yang kecil.g mampu untuk menunjang perekonomian yang ada di seluruh wilayah Indonesia termaksud wilayah pesisir. Tujuan dari yang di lakukan oleh pemerintah adalah untuk menjamin kesejahteraan dan kemandirian, adil, berkelanjutan, serta berkesinambungan bagi masyarakat terkait perekonomian nasional. Pengelolaan daerah pesisir juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 27 tahun 2007 mengenai pengelolaan pulau-pulau. Dan salah satu kebijakan pemerintah adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat yang memanfaatkan potensi SDA yaitu rumput laut, dengan memberikan bantuan pendanaan dan pelatihan agar pemberdayaan ini dapat berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat sesuai Undang-Undang yang di tetapkan.²³

²³ Delia Triscahya Ridhani dan Hendra Sukmana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui

2. Ciri-ciri pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan dalam pembangunan ekonomi yang melibatkan nilai-nilai sosial sebagai inti. Konsep ini mencerminkan sebuah paradigma baru dalam pembangunan yang menekankan keberpusatannya pada individu, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, memberdayakan mereka, serta menjaga keberlanjutan dalam upaya pembangunan. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengacu pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memperhitungkan aspek sosial, budaya, dan lingkungan.²⁴

Begitu juga yang dikatakan oleh Robert Chambers seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) *and sustainable* (berkelanjutan). Pada hakikatnya, upaya pemberdayaan masyarakat tidak hanya terfokus pada individu, melainkan juga pada kelompok, sebagai bagian dari mengaktualisasikan keberadaan manusia. Oleh karena itu, manusia/ masyarakat dapat dijadikan sebagai standar normatif, yang menganggap konsep pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari usaha

Program Rumput Laut Di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.,” *Jurnal Pendidikan: Teori ...*, no. 202020100084 (2024).

²⁴ Umi Dinurri and Rizqi Anfanni Fahmi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Islamic Social Enterprise (ISE) Pada Yayasan PDHI (Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia) Yogyakarta,” *Jurnal Islam Ulil Albab* 4, no. 2 (2023): 34–46.

untuk meningkatkan keberadaan masyarakat secara individu, keluarga, dan bahkan sebagai bagian dari pembangunan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Ciri-ciri dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*)
 - b. aksesibilitas (*better accessibility*)
 - c. tindakan (*better action*)
 - d. kelembagaan (*better institution*)
 - e. usaha (*better business*)
 - f. pendapatan (*better income*)
 - g. lingkungan (*better environment*)
 - h. kehidupan (*better living*)
 - i. masyarakat (*better community*)²⁵
3. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk memberdayakan masyarakat secara holistik, menjadikan mereka mandiri dalam mengelola potensi lokal, serta memperkuat kemandirian ekonomi dan sosial di tingkat komunitas.²⁶ Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang melibatkan aspek pribadi dan sosial, yang bertujuan untuk membebaskan kemampuan individu, meningkatkan kompetensi, menggali kreativitas, serta

²⁵ Hairudin La Pathilaiya et al., "Pemberdayaan Masyarakat," no. 6 (2022): 96, www.globaleksekitifteknologi.co.id.

²⁶ Muhammad Bagus Setiadi and Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan)," *Publika*, June 2022, 881–94, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>.

memberikan kebebasan dalam bertindak. Terdapat tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan individu, merubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat ²⁷.

Indikator mencerminkan bagaimana masyarakat memiliki kontrol atas sumber daya, akses terhadap informasi dan pendidikan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kemampuan untuk mengatasi masalah, serta kesejahteraan ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Indikator pemberdayaan masyarakat berperan dalam menilai keberhasilan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Swit, Levin dan Rappaport bahwa hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa indikator di bawah ini.²⁸

a. Peningkatan pendapatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.²⁹ sedangkan pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu baik satu bulan maupun satu tahun atas balas jasa yang telah dilakukan berupa barang maupun uang. jadi dapat

²⁷ Fadli Muhammad et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Desa Tanjung Tiram Tahun 2023 Community Empowerment And Improving The Quality Of Education Tanjung Tiram Village In 2023," *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/46724>.

²⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan," *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan* 9, no. 1 (2016): 158–90.

²⁹ Vibiola Ananda Putri and Sakdanur Nas, "Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pemiliknya Di Pasar Kuliner Padang Panjang" 5, no. 2021 (2023): 3994–99.

kita simpulkan bahwasannya peningkatan pendapatan merupakan suatu peningkatan jumlah uang atau nilai yang diperoleh seseorang atau entitas dalam periode waktu tertentu. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, Peningkatan pendapatan sering kali dianggap sebagai tindakan positif karena dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan memberikan peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut.³⁰

b. Peningkatan Kesejahteraan

Arti kesejahteraan masyarakat merupakan gabungan dari kata "kesejahteraan" dan "masyarakat". Kata "kesejahteraan" sendiri diambil dari kata dasar "sejahtera" yang menunjukkan suatu kondisi yang mencerminkan kondisi positif, yaitu keadaan dimana anggotanya hidup sejahtera, sehat dan damai. Sedangkan "masyarakat" mengacu pada sekelompok individu yang mempunyai ikatan kuat melalui sistem, tradisi, konvensi dan hukum yang sama, dan mengarah pada kehidupan bersama. menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, kebahagiaan manusia mengacu pada tingkat kepuasan terhadap kebutuhan dasar seperti perumahan yang layak, sandang yang layak, serta pangan, pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks alternatif, kita bisa berpendapat bahwa kesejahteraan Sosial merujuk pada Upaya untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³¹

³⁰ Amiruddin Siahaan et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3840–48, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>.

³¹ Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran, "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat" 3, no. 1 (2024): 473.

c. Penguatan kapasitas

Penguatan kapasitas atau bisa juga di sebut sebagai penguatan ketrampilan, menurut pekerjaan secara mudah dan cepat. Sedangkan menurut Dunnette mendefinikan Skill sebagai kapasitas yang membutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya penguatan kapasitas itu merupakan suatu upaya untuk lebih meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan atau sumber daya yang di miliki oleh seseorang, tujuan dari penguatan kapasitas ini sendiri dapat kita simpulkan yaitu memperkuat kemampuan yang ada agar dapat menghadapi tantangan, mengoptimalkan potensi, dan meningkatkan kinerja dalam berbagai bidang.³²

d. konservasi lingkungan

Budi daya rumput laut berpotensi besar untuk menjadi sarana konservasi karena dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan apabila pembudidayaan di lakukan dengan cara yang ramah terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini tentu menjadi salah satu perhatian bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam yang ada tetapi juga menjaga kelestarian atau tidak merusak lingkungan.³³

4. Masyarakat Pesisir

a. pengertian pesisir

³² Endang Sulistyowati, "Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 2–9, <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3436>.

³³ Tiffany Waters et al., "Berkelanjutan Melalui Budi Daya Rumput Laut Di Indonesia : Panduan Untuk Pembeli, Praktisi Konservasi, Dan Tentang Panduan Ini," 2020, 1–50.

Kawasan pesisir umumnya diartikan sebagai wilayah peralihan antara daratan dan lautan Sofiyani, dkk, Putri & Citra. Menurut Undang-Undang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Nomor 27 Tahun 2007, wilayah pesisir adalah suatu daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dibatasi oleh batas wilayah sepanjang 12 mil sampai dengan perairan dan batas pedalaman kabupaten/kota. Secara arti strategis, kawasan pesisir merupakan daerah peralihan (interface) antara ekosistem darat dan laut, yang berpotensi kaya akan sumber daya dan jasa lingkungan Clark, Poernomos idhi, realita: "Dalam menghadapi tantangan lingkungan pesisir, penting bagi semua pihak untuk menyadari perlunya pengelolaan wilayah pesisir. Pendekatan terpadu dan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang terdapat di wilayah pesisir"³⁴

b. pengertian masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir merupakan komunitas yang mendiami dan bermukim di wilayah pesisir, yang merupakan zona transisi antara daratan dan laut. Mayoritas dari mereka mencari nafkah dari pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama- sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki

³⁴ Tabita Titah Dewanti et al., "Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 4, no. 1 (September 2023): 43, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.49831>.

kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir Masyarakat pesisir secara umum memiliki karakteristik pluralistik, yang menggabungkan elemen-elemen masyarakat perkotaan dan pedesaan, tetapi tetap mempertahankan semangat kebersamaan dan mampu membentuk sistem serta nilai budaya yang merupakan hasil akulturasi dari beragam komponen struktur masyarakat. Ada beberapa keunggulan bagi masyarakat pesisir dalam hal kemudahan aktivitas sehari-hari. Pertama, aksesibilitas yang mudah dalam mencari mata pencaharian. Potensi perikanan dan kelautan di sekitar wilayah pesisir memudahkan keberlangsungan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya laut, seperti penangkapan ikan, budidaya rumput laut, dan sebagainya. Kedua, ketersediaan air untuk keperluan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) lebih terjangkau.³⁵

5. Karakteristik masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang berada di sekitaran antara perairan dan daratan, di mana rata-rata dari mereka kegiatan kesehariannya selalu berhubungan dengan laut sebagai tempat untuk mencari penghidupan. Pada definisinya ini dapat dikatakan bahwa mayoritas dari masyarakat pesisir dapat memanfaatkan laut untuk di jadikan tempat mereka mencari nafkah. Menurut Geert dalam Fajrie, mengatakan ketergantungan masyarakat terhadap laut mejadikan hal itu sendiri sebagai identitas masyarakat pesisir dengan di kenal sebagai kebudayaan pesisir.

Menurut Syarif salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya adalah lingkungan alam fisik seperti keadaan dan kondisi yang secara tidak

³⁵ Dusun Xiv and Desa Percut, "El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat" 4, no. 2 (2024): 953–63, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.4542>.

langsung membentuk kepribadian dan budaya masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Sedangkan dalam pemahaman masyarakat secara umum mengenai masyarakat pesisir ialah berpendapat bahwa masyarakat pesisir cenderung menggantungkan hidup terhadap penghasilan laut.³⁶

6. Tantangan dalam budidaya rumput laut

Selain melihat pertumbuhan rumput laut yang signifikan disetiap priode tidak menutup kemungkinan bahwa petani rumput laut juga selalu mengalami beberapa tantangan dalam melakukan budidaya rumput laut tersebut. Mulai dari berbagai kendala yang dihadapi petani, baik dari faktor alam, teknis, ekonomi, maupun sosial. Faktor alam seperti perubahan iklim, kualitas air yang buruk, serta serangan hama dan penyakit dapat merusak produktivitas dan kualitas hasil budidaya. Dari segi teknis, keterbatasan teknologi dan kurangnya keterampilan petani menjadi penghambat efisiensi dan pengelolaan yang baik. Dalam aspek ekonomi, fluktuasi harga rumput laut dan ketergantungan pada pasar ekspor membuat petani rentan terhadap perubahan pasar. Selain itu, faktor sosial seperti sulitnya akses modal dan kurangnya infrastruktur pemasaran juga menghambat penjualan hasil panen. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi tantangan ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan budidaya rumput laut yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat.

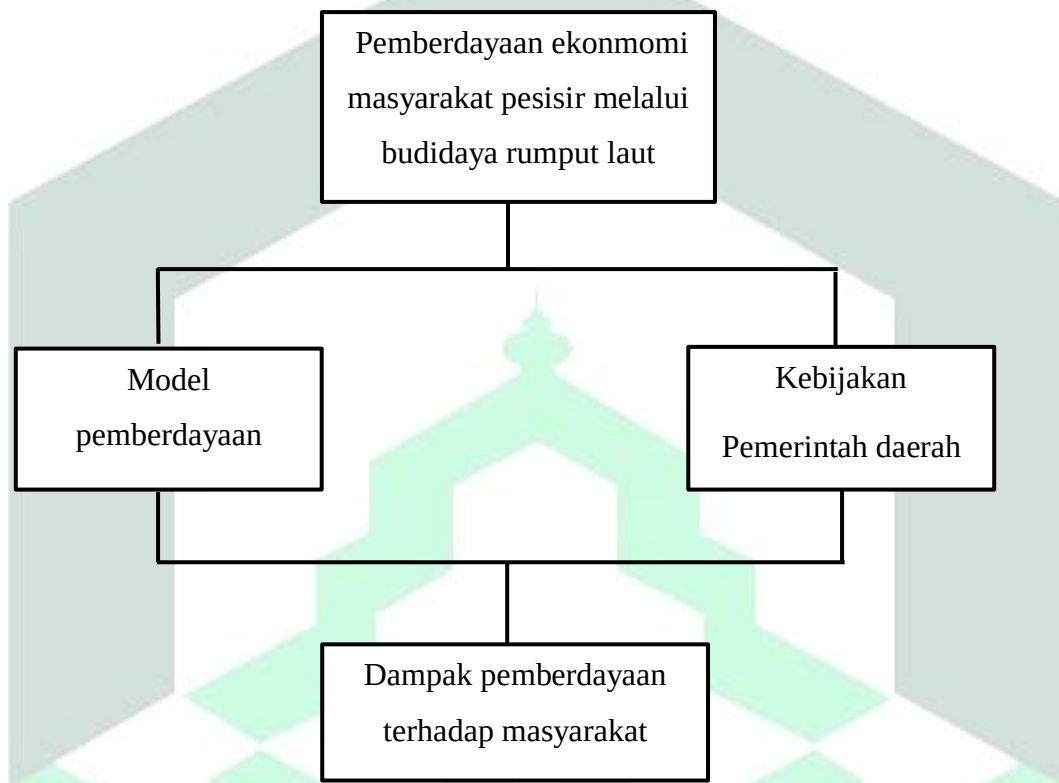
Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah dalam mendukung industri rumput laut melihat dari potensi yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan dan penghidupan sebagian masyarakat, terutama masyarakat yang berada di daerah pesisir. dengan

³⁶ Mahfudlah Fajrie, "Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir," *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 53–76.

adanya peran aktif dari pemerintah hal ini dapat menjadi satu motivasi masyarakat dalam selalu berusaha untuk mengembangkan budidaya rumput laut mereka.³⁷

C. Kerangka Pikir

Adapun Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan kerangka pikir yang ada maka, budidaya rumput laut dikota palopo merupakan salah satu mata pencarian banyak orang terutama bagi masyarakat yang tinggal di bagian pesisir antara laut dan daratan. Keterkaitan antara budidaya rumput laut dengan model pemberdayaan tentu menjadi satu keutamaan dalam proses budidaya rumput laut. dalam proses budidaya rumput

³⁷ Nur Hidayat et al., "Perkembangan Bisnis Rumput Laut Di Indonesia," no. 2 (2024).

laut masyarakat akan melakukan dengan menggunakan berbagai model yang sesuai dengan apa yang mereka butuh’

salah satunya yaitu model tambak yang banyak di gunakan oleh masyarakat. memilih model budidaya rumput laut yang tepat sangat penting untuk keberhasilan usaha budidaya karena memiliki fungsi terkait bagaimana masyarakat dapat menentukan tujuan dan sasaran budidaya, menganalisis lokasi dan kondisi lingkungan, mempertimbangkan faktor ekonomi dan kelayakan bisnis serta mengelola resiko dan tantangan. Sedangkan budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat tentu perlu adanya dukungan pemerintah dalam membantu mengarahkan masyarakat agar dapat mencapai keberhasilan budidaya tersebut, baik dalam bentuk dukungan permodalan, bantuan teknis dan pengembangan hal ini tentu memiliki fungsi untuk mendorong keberhasilan budidaya yang dilakukan masyarakat. Dengan adanya keberhasilan ini maka masyarakat mampu untuk memberdayakan ekonomi mereka melalui budidaya rumput laut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi nuansa kompleksitas proses pemberdayaan ekonomi, meliputi faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan budidaya rumput laut. Dengan melakukan observasi langsung di lapangan akan memberikan data yang akan konteks, mengungkapkan strategi, tantangan dan kunci keberhasilan yang mungkin akan terlewatkan oleh penelitian kuantitatif. Demikian penelitian kualitatif ini akan menghasilkan temuan yang holistik dan bermakna serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budidaya rumput laut sebenarnya memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dari penelitian yang akan dilakukan dapat menghasilkan data deskriptif dari ucapan dan tulisan maupun perilaku dari objek penelitian tersebut. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang berupa kata atau gambar. Selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses dari produk atau *outcome*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan rinci, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena yang terjadi sehingga metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada kasus spesifik dan konteks yang spesifik.³⁸

³⁸ Dalam Penelitian, Ilmu Sosial, and Achmad N U R Chamdi, "Metode," 2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena kota tersebut memiliki sembilan wilayah pesisir dengan potensi ekonomi signifikan dalam budidaya rumput laut.

C. Fokus penelitian

Agar ruang lingkup penelitian jelas dan sesuai dengan kemampuan peneliti, fokus penelitian ini di batasi pada Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya kecamatan wara timu Kota Palopo

D. Definisi istilah

Definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus pada (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman penelitian.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses usaha yang di lakukan oleh individu atau kelompok yang telah direncanakan dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan perekonomian.

2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di daerah wilayah pesisir, yaitu daerah peralihan antara daratan dan lautan.masyarakat pesisir biasanya memiliki mata pencarian yang berhubungan dengan laut seperti, nelayan, petani tambak, pembudidaya laut dan pedagang hasil laut.

3. Budidaya rumput laut

Budidaya rumput laut merupakan suatu kegiatan membudidayakan rumput laut melalui berbagai proses, mulai dari menanam, memelihara, dan memanennya secara terkontrol.

E. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif yang kaya akan detail, termaksud sudut pandang pribadi. Metode ini, seperti dijelaskan Nasir, mengkaji kelompok manusia, objek, kondisi, system berpikir, dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran faktual, akurat dan sistematis terhadap fenomena yang di teliti.³⁹

F. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu pihak pemerintah setempat dari Kelurahan Suruhtanga yaitu pak lurah dengan memilih informan ini maka penenliti dapat memperoleh langsung data yang di butuhkan terkait bentuk kebijakan , pemberdayaan yang di lakukan oleh masyarakat serta profil kelurahan, adapun 7 orang informan adalah petani rumput laut cakalang jaya, informan ini dipilih peneliti karena merupakan salah satu objek penting dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang ada dilapangan sehingga jumlah semua subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang. 8 informan cukup untuk memberikan data yang mendalam tentang pengalaman dan prespektif mereka, tetapi tidak cukup untuk menghasilkan hasil yang dapat di generalisasikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa tehnik dalam mengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” Universitas *Negri Yogyakarta, Indonesia* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

1. Pengamatan (Observasi)

Dengan melakukan observasi melihat secara langsung kondisi lapangan yang akan di teliti maka peneliti akan memperoleh data yang fakta. Di dasari dengan adanya perilaku yang tampak dan dapat di lihat oleh mata, dapat di dengar dan dapat di hitung serta diukur.

2. Wawancara

Dengan melakukan wawancara secara langsung maka peneliti akan memperoleh data yang valid di lakukan antara peneliti dengan sumber yang akan di teliti, sehingga informasi- informasi yang di dapatkan bersifat fakta. Adapun pertanyaan yang terdapat dalam lembar wawancara yang di tunjukkan langsung kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memungkinkan pengumpulan data melalui peninjauan dan pencatatan laporan yang ada, termaksud dokumen resmi seperti data rinci, catatan terkait penelitian, dan foto lokasi.⁴⁰

H. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan data dilapangan meliputi:

1. Pedoman wawancara tidak berbasis teori dengan mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang penelitian yang di lakukan.
2. Observasi, melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian yang di lakukan.
3. Media perekam, mengambil foto pada lokasi penelitian yang di lakukan.
4. Penelitian

⁴⁰ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

Pedoman wawancara merupakan kerangka acuan yang terstruktur, berisi pertanyaan-pertanyaan kunci, untuk memandu proses wawancara dan memastikan pengumpulan data yang relevan dan terarah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk menggali informasi mendalam.

I. Pemeriksaan Keabsahan data

Validasi dan reliabilitas data penelitian perlu di uji untuk menjamin keakuratan dan keterpercayaan temuan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, antara lain:

1. Kredibilitas

dan bergantung pada keakuratan instrument pengumpulan data. Instrument yang salah akan menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak mencerminkan kenyataan sebenarnya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang di rumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan penelitian pada subjek lain.

3. Dependabilitas

Ketergantungan mengukur sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Penelitian yang memiliki ketergantungan yang tinggi akan menghasilkan temuan yang sama jika diulangi dengan menggunakan metode yang sama.

4. *Confirmability* (Objektifitas)

Konfirmabilitas menguji seberapa konsisten hasil penelitian dengan proses dan metode yang di gunakan. Jika hasil penelitian dapat ditelusuri kembali ke proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmailitas.⁴¹

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun ke dalam pola, memilih mana data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisis sehingga data-data tersebut dapat diangkat ke dalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai di lapangan. Kemudian diolah dan di analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argument-argumen yang sesuai dengan apa adanya.

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

⁴¹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁴² Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengelolah data naratif (lisan dan tulisan). Data tersebut kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan pemahaman.

2. Reduksi Data

Pengumpulan data lapangan seringkali menghasilkan data yang sangat besar dan kompleks. Oleh karena itu, reduksi data, proses merangkum dan menyederhanakan data sangatlah penting dan perlu dilakukan secara sistematis.

Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut:

- a) Memilih data yang dianggap penting
- b) Membuat kategori data
- c) Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Setelah reduksi data, data disajikan (display data) secara terorganisir untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan..⁴³

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Display data adalah sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Kesimpulan ini awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti pendukung lebih kuat selama pengumpulan data namun, jika bukti sudah valid dan konsisten mendukung

⁴³ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

kesimpulan awal setelah pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Data

a. Sejarah Kelurahan Suru Tanga Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

Kota palopo merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sulawesi selatan. Sebelumnya kota palopo merupakan kota yang berstatus sebagai kota administratif sejak tahun 1986 dan menjadi salah satu bagian dari kabupaten luwu dan berubah pada tahun 2002 menjadi sebuah kota sesuai dengan persyaratan undang-undang nomor 11 tahun 2002 pada tanggal 10 april 2002. Sejak berdirinya palopo menjadi kota otonomi, palopo terdiri dari 4 kecamatan dan 20 kelurahan berdasarkan peraturan daerah kota palopo nomor 03 tahun 2005, di laksanakan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota palopo sendiri memiliki luas wilayah sebesar 247,52 kilometer persegi hal tersebut sama dengan 0,38% dari total luas wilayah provinsi Sulawesi selatan dan memiliki jumlah penduduk diperkirakan mencapai 180.518 jiwa, dengan kepadatan penduduk. Sedangkan Kecamatan Wara Timur Kelurahan Surutanga, merupakan salah satu kelurahan dari kota palopo yang memiliki jumlah Rt 24 dan Rw 6 dan memiliki luas wilayah sekitar 1,52 kilometer persegi.

b. Kondisi Wilayah

1) Letak Geografis

Kelurahan Suru Tengah Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang berada di kota palopo. Kelurahan suru tanga terletak secara geografis dengan luas wilayah 1,52 km yang memiliki perbatasan antara dengan:

Sebelah Utara: Perbatasan Jembatan Salotellue dengan Ammasanggeng

Sebelah Timur: Perbatasan dengan Teluk Bone

Sebelah Selatan: Perbatasan dengan Jembatan Salakoe

Sebelah Barat: Perbatasan dengan Tompotikka

Kelurahan Surutanga terletak di bagian pesisir dengan keadaan geografis dataran rendah dengan perbukitan kecil yang memiliki potensi perikanan, pariwisata, dan juga pertanian. Oleh karena itu sebagian masyarakat memanfaatkan laut sebagai tempat untuk melakukan budidaya tanaman rumput laut. Bukan hanya kecamatan wara timur saja tetapi sebagian dari daerah pesisir kota palopo juga memiliki masyarakat yang berprofesi sebagai tani rumput laut.

2) Keadaan Sosial

Letak daerah Surutanga berada di pesisir pantai berpengaruh langsung terhadap kondisi sosial ekonomi penduduknya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan. Berikut gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah Kelurahan Surutanga.

Tabel 1.2 Keadaan Sosial

No	Kategori Keadaan Sosial	Jumlah KK
1	Prasejahtera	154
	Jumlah	6.143

Sumber Data: *primer yang diolah*

3) Kondisi Demografi

Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Andi Tendriadjeng Kota Palopo merupakan daerah yang terletak di bagian pesisir dengan dataran rendah 10-50 meter di atas permukaan laut dengan sedikit bergelombang. Oleh karena itu sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah petani tanaman laut nelayan.

Tabel 1.3 Luas Wilayah Kelurahan Surutanga

No	Jenis Wilayah	Jumlah
1	Kebun	6 ha
2	Rumah warga	4,7 hektar

Sumber Data: *Primer yang diolah*⁴⁴

4) Karakteristik Informan

Karakteristik informan yang diperoleh dari informan di pengaruhi oleh sudut pandang dan pemahamannya. Hal ini dapat mempengaruhi penafsiran data dan kesimpulan peneliti.

Tabel 1.4 Data Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki – Laki	6
Perempuan	2
Jumlah	8

Sumber Data : *Primer yang diolah*

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin yang akan dijadikan sebagai responden adalah laki-laki sebanyak 80 persen dan perempuan 20 persen. Dimana responden di dominasi oleh laki-laki.

Tabel 1.5 Data Karakteristik informan Berdasarkan Jenis Usia

Usia	Frekuensi
30-55	8
Jumlah	8

Sumber Data : *Primer yang diolah*

⁴⁴ “Profil Kelurahan ‘Wawancara’ 1o Januari 2025,” n.d.

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden yang di ambil sama. Rentang usia responden dimulai dari 30-50 tahun.

Tabel 1.6 Data Karakteristik informan Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi
SI	2
SMA	4
SMP	2
SD	-

Sumber Data : *Primer yang diolah*

B. Hasil Penelitian

1. Proses pemberdayaan ekonomi melalui budidaya rumput laut di kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap 8 orang informan yaitu ibu idda, ibu rosan, bapak anca, iyat ,farel, wawan yang berprofesi sebagai tani rumput laut dan bapak ihwan selaku pak lurah di kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu para tani rumput laut dan pemerintah setempat mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut.terkait bagaimana model yang efektif dalam proses budidaya rumput laut yang di lakukukan oleh masyarakat terkait, dan bagaimana bentuk dukungan dari peran pemerintah terhadap kegiatan tersebut.

a. Proses Model Budidaya Rumput Laut

Pada proses budidaya yang di lakukukan oleh para tani di Kelurahan Surutanga cakalang jaya, masyarakat terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum memulai budidaya rumput laut mereka. mulai dari pemilihan lokasi,

menyiapkan perahu, pemilihan benih, pembuatan kerangka, dan persiapan tali. dan dalam mempersiapkan hal itu maka para tani harus memiliki modal terlebih dahulu. berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana masyarakat memulai budidaya rumput laut yang di lakukan maka peneliti memperoleh data.

“Menurut ibu idda, selaku petani rumput laut di kelurahan surutanga cakalang jaya. Beliau mengatakan bahwasannya sebelum kami melakukan budidaya rumput laut. Kami sebelumnya juga sudah memiliki pekerjaan lain, sehingga setelah kami memiliki modal kami berinisiatif untuk membuat usaha yaitu rumput laut. dengan modal yang kami miliki maka kami menyiapkan terlebih dahulu persiapan yang di butuhkan seperti memilih lokasi yang strategis, kami juga memilih benih yang bagus untuk melakukan budidaya rumput laut, menyiapkan perahu sebagai transportasi untuk mengambil atau membawa rumput ke laut, membuat kerangka dari bambu atau kayu sebagai penopang ketika mengikat tali rumput laut biasa di sebut juga patok dan menyiapkan tali sebagai sarana untuk mengangkat rumput agar menjadi tempat untuk berkembang.⁴⁵

Adapun pernyataan tersebut juga di kemukakan oleh bapak iyat terkait apa yang perlu di siapkan sebelum proses budidaya rumput laut itu dilakukan.

“Kami para tani rumput laut di sini melakukan hal yang sama dalam persiapan yang kami lakukan sebelum kami memulai budidaya rumput laut. mulai dari menyiapkan lokasi, benih, membuat kerangka penyanggah tali dan juga menyipkan tali untuk rumput laut serta perahu sebagai alat transportasi ke laut.

Berdasarkan pernyataan petani rumput laut di kelompok cakalang jaya bahwa mereka menginisiasikan budidaya rumput laut dengan memanfaatkan modal yang terkumpul dari pendapatan utama kegiatan ekonomi mereka. Keputusan ini didorong oleh potensi ekonomi budidaya rumput laut sebagai strategi peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan mereka. Adapun proses dari model budidaya rumput laut yang efektif di lakukan oleh petani cakalang jaya yang di kemukakan oleh bapak iyat.

“Kami selalu bertemu di laut ketika lagi melihat atau mengambil rumput laut kami, dan model budidaya rumput laut yang kita lakukan semua sama. Yaitu

⁴⁵ Ibu Idda, Petani Rumput Laut Cakalang Jaya "wawancara" 1o Januari 2025

setelah kami memiliki lokasi yang strategis menurut kami. Kalau sudah ada lokasi dan bibit di sediakan maka itu rumput laut akan di ikat dulu ke tali dengan ukuran kecil-kecil biar nanti dia akan membesar di laut. benih ini biasa di beli ke petani rumput laut yang lagi mau panen biasa na jual sebagian untuk di jadikan lagi bibit. setelah di ikat ini rumput laut akan di bawa kembali ke laut untuk di bentangkan dan di ikat ke pematok dasar yang terbuat dari bambu atau kayu. nah di sini nanti akan di tunggu lagi berkembang kalau lagi bagus cuaca biasa 1 sampai 2 bulan bisami lagi di panen dan di jadikan bibit baru biar berkembang besar lagi dan sebagian bisa di keringkan untuk mendapatkan penghasilan, kalau soal ini tergantung dari petani kalau lagi tidak butuh-butuhnya biasanya na jadikan bibit semua sampai habis stock wadah talinya na kasih turun ke laut dan nanti bisa panen besar-besar kalau sudah berkembang di bibit sebagian di jual sebagian ke petani yang butuh bibit baru di jemur dan di jual ke pengepul rumput laut. Jadi ini model budidaya rumput laut kami disebut sebagai model tambak.⁴⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan informan, maka dapat dikatakan bahwa model efektif pemberdayaan ekonomi yang di lakukan petani cakalang jaya melalui budidaya rumput laut menggunakan metode dengan model tambak. Hal-hal yang perlu di perhatikan sebelum memulai budidaya rumput laut yaitu: memilih lokasi yang strategis, menyiapkan perahu, pemilihan benih rumput laut yang sehat dan berkualitas serta menyiapkan tali sebagai wadah untuk mengikat rumput laut.

Bibit yang di siapkan di ambil dari laut perairan teluk palopo. Bibit kemudian di seleksi kembali dengan krakteria rumput yang sehat dengan berwarna asli coklat tua, tidak ada Talus yang rusak atau terkena penyakit hama. hal ini biasa di lakukan oleh tetangga dari para petani rumput laut dengan memperkerjakan dan di berikan upah. Ketika rumput laut telah di pilih maka para ibu-ibu atau anak kecil pun yang bisa mengikat rumput laut ke tali akan bersama-sama duduk bekerja secara seksama. Tali sebelumnya Juga telah di sediakan oleh Petani rumput laut untuk di jadikan wadah tempat rumput laut akan menggantung

⁴⁶ Bapak Iyat, Petani Rumput Laut Cakalang Jaya "wawancara" 1o Januari 2025

dan tumbuh di lokasi yang telah di tentukan. hal ini akan berpengaruh terhadap harga dari rumput laut. Seperti yang telah di kemukakan oleh pak anca.

"Harga rumput laut itu biasa naik biasa juga turun. Biasa karena di pengaruh musim panen, kalau misalkan musim kemarau berkepanjangan tidak bagus juga karena itu rumput pasti mencolo di laut sedangkan kalau musim juga hujan terus tidak bagus juga karena itu rumput bisa rusak menjadi putih dia bisa di bilang mati mi itu rumput tidak bisa berkembang. Nah kalau mau bagus itu rumput di antara-antaranya ini musim, yah kadang hujan ga atau kadang panas. Dstu bisa berkembang bagus itu rumput laut. Biasa juga di sebabkan sama falktor lain seperti ketersediaan stoknya atau biasa juga karena memang harga pasar yang begitu-bgitu saja.sedangkan biasa kalau naik itu harga rumput laut 1 kilo maka tani itu bisa memperoleh dari harga 17 sampai 40, kalau 40 ribu mi itu harga rumput paling tinggi, 17 ribu dia lumayan mi. paling rendah mi dia itu kalau harga 14 ribu perkilo.Biasa kalau bagus hasil budidaya disni mi petani sangat-sangat bisa mendapatkan keuntungan besar dalam sekali menimbang saja bisa sampai 40 juta dan bisa sampai di tabung dan penuh kebutuhan sama keinginan sebagai manusia biasa to. Jadi kalau di lihat dari potensi memang menjanjikan juga hasilnya na biar biasa kalau lagi murah rumput biasa naik pi lagi baru na panen orang dan itu mi biasa rumput yang di keringkan yang timbang sehingga nantinya kan jadi uang.⁴⁷

Melihat pengaruh dari hasil rumput laut terhadap pendapatan para petani dapat kita lihat dari apa yang telah di kemukakan juga oleh ibu rosan.

“Dari ini hasil budidaya rumput kalau mau di lihat berpengaruh sama pendapatan petani, tentu berpengaruh karena hasil dari panen rumput laut juga itu sangat-sangat menjanjikan kalau lagi bagus perkembangannya sekali timbang saja bisa mencapai juta-jutaan. Sehingga ini uang bisa di tabung sebagian dan bisa juga di gunakan sebagian.Apalagi menimbang petani ta beberapa kali bisa menghasilkan banyak kalau begitu”.dan petani juga memiliki penghasilan lain dari pekerjaan utama kami sehari-hari. Ada pns, pedagang, pengempang dan bisnis-bisnis kecilan, jadi itu penghasilan utama bisa terpakai dengan cukup dan uang hasil rumput bisa mi di tabung.⁴⁸

Sedangkan jika melihat dari segi konservasi lingkungan atau dampak dari budidaya rumput laut terhadap lingkungan menurut apa yang telah di kemukakan oleh petani rumput laut sebagai pelaku pembudidaya yang dikatakan oleh bapak farel.

⁴⁷ Bapak anca, Petani Rumput Laut Cakalang Jaya"wawancara" 1o Januari 2025

⁴⁸ Ibu rosan, Petani Rumput Laut Cakalang Jaya"wawancara" 1o Januari 2025

“Menurut saya budidaya rumput laut yang kita lakukan itu tidak memberikan efek buruk pada lingkungan sekitar karena metode yang masih di gunakan itu bisa di bilang metode tradisional belum masuk ke perkembangan-perkembangan yang lebih maju kaya harus buat pabrik gah atau semacamnya, rumput laut yang kami budidayakan ini berlokasi di laut cuman kalau memang mau di produksi baru di bawa lagi ke daratan dan lingkungan yang terpakai hanya di halaman-halaman rumah saja untuk memproduksi apa lagi kalau menjemur itu kan kami sudah siapkan yah lokasi khususnya dan energy panas yang di pakai juga alami dari matahari dan menurut saya juga itu rumput laut yang di budidaya di laut justru bisa memberikan manfaat karena bisa jadi makanan bagi sebagian hewan di laut. sebenarnya ini model tamak biasanya ada orang na buat kolam di lahan yang punya ini petani tapi kami petani cakalang jaya masih menggunakan cara tambak tapi tetap masih menggunakan lokasi yang ad berada di pinggiran pantai yang airnya itu bisa sampai sepingga yang penting tidak terlalu pendek dasar airnya dan tdk bisa juga dalam sekali nanti lepas rumput-rumputnya. itu model tambak dek kan biasanya orang itukan lokasinya biasa na buat kolam di daratan, tapi kita ini lokasi yang dipake di pinggiran laut yang dangkal-dangkalnya, Sudah itu di buat kan kayu atau bisa juga kami gunakan bambu di jadikan persegi empat di situ mi nanti itu rumput laut kita ikat.”⁴⁹

Di sisin lain bu, didaya rumput laut juga memberikan dampak ekonomi yang positif di rasakan oleh masyarakat dari hasil yang mereka dapatkan dan hal itu di rasakan berbeda-beda. Berdasarkan apa yang telah di kemukakan oleh ibu idda selaku ketua kelompok petani rumput laut bersama suaminya.

“Kalau masalah pendapatan dari ini memanfaatkan potensi rumput laut memang sangat mempengaruhi kecukupan kebutuhan, walaupun juga terkadang pendapatan berubah-ubah kalau lagi naik harga rumput yah besar-besar lagi pemasukan sampai bisa di tabung sebagian. Kalau memang lagi turun harga rumput yah berarti kurang lagi pemasukan. Jadi kalau mau di lihat mampu ga pengaruh kehidupan tentu mampu karena dari uang rumput laut yang di tabung bisa di jadikan penyambung hidup bahkan bisa na pake orang biasa perbaiki rumah, beli motor sama lainnya termaksud saya mi sa rasa mi hasilnya. Yang penting mauki sabar karena inikan tanaman hidup di jaga jadi kadang bagus kadang juga rusak tapi tetap ji ada hasilnya kalau di panenmi. Tapi tidak boleh ki juga mengharap hanya dari penghasilan rumput laut saja. Lihat bammiki saja pa rumput laut semua disini ada semua pekerjaan sampingannya atau pekerjaan khususnya na biar besar penghasilannya rumput laut tapi diakan butuh waktu kalau di budidayakan ihk. Jadi untuk kehidupan sehari-hari juga biasa dari penghasilan pekerjaan lainnya bukan hanya dari rumput laut apalagi kalau pemula. Biasa kalau ada mi hasil panen rata-rata itu tani pasti na tabung nanti uangnya. Nah dari ini tabungan bisa di pake untuk keperluan hal-hal penting seperti tiba-tiba ada musibah masuk rumah sakit, atau penghasilan pekerjaan

⁴⁹“bapak farel, Petani Rumput Laut Cakalang Jaya ‘Wawancara’ 1o Januari 2025.”

utama tidak stabil dan uang pendidikan anak sekolah. uang rumput laut ini bisa di pake mentupi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi sehingga bisa menjaga kestabilan ekonomi kami agar tidak terpuruk.⁵⁰

b. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam melihat ataupun mendukung kondisi yang di alami oleh masyarakat. Begitupun pemerintah dalam mendukung pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat. Peran ini dapat di diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan akses terhadap sumber daya, dan mendorong inovasi serta kreativitas. Pemberian dana bagi petani rumput laut oleh pemerintah merupakan peruwujudan pasal 62 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan,yaitu pemerintah mengusahakan dana untuk memberdayakan nelayan kecil dan pembudidaya rumput laut baik dalam sumber dalam negeri maupun luar negeri, yang sesuai dengan ketentu perundang-undangan yang berlaku, pemberian dana merupakan bentuk komitmen mendukung petani memperoleh produksi rumput laut yang lebih tinggi untuk menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik.⁵¹ adapun beberapa bentuk dukungan pemerintah setempat dalam membantu pemberdayaan ekonomi yang di lakukan masyarakat kelurahan Surutang cakalang jaya Kecamatan Wara Timur kota palopo melalui budidaya rumput laut dengan memperhatikan apa saja yang di butuhkan masyarakat dan menyampaikan usulan tersebut ke dinas kelautan dan telah mendapatkan respon berupa kebijakan yang cukup efektif dan membantu masyarakat dengan memberikan bantuan maupun

⁵⁰ 'Ibu idda dengan Suami 'Wawancara' 1o Januari 2025."

⁵¹ Kabupaten Kepulauan Tanimbar, "Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar" 1, no. 4 (2023): 227–49.

dukungan. Berdasarkan apa yang telah di kemukakan oleh pak ihwan yamin selaku pak lurah surutanga mengemukakan bahwa.

“Kami selaku kelurahan sudah berusaha untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam pemberdayaan yang di lakukan. Dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan petani rumput laut. Seperti mesin, tali, serta pelatihan dan selalu kami usulkan kepada dinas kelautan langsung dalam bentuk proposal biasanya Agar ini pemberdayaan melalui budidaya rumput laut dapat berhasil dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat kelurahan surutanga yang memang na tekuni ini budidaya rumput laut. Dan Alhamdulillah sudah ada respon yang sangat baik di berikan oleh dinas kelautan.selain itu bantuan-bantuan ini tidak terkhusus untuk caklang jaya saja tapi semua wilayah yang ada di kelurahan surutanga. Karena surutanga itu bukan hanya satu ji kelompok taninya, masing-masih daerah itu ada kelompoknya memang.ini juga kelompok salah satu upaya yang bisa di lakukan untuk mempermudah pemantau terhadap petani rumput laut, dan bantuan-bantuan juga sudah merata ke semua kelompok.selaini itu kami juga lagi berusaha untuk mengembangkan rumput laut agar tidak hanya di produksi kering saja, kami usahakan mengajak para ibu-ibu untuk bagaimana kita bisa memproduksi rumput menadi makanan dan terjadi satu ide. Rumput laut di jadikan makanan dodol oleh para ibu-ibu sehingga ini merupakan ide yang bagus untuk di kembangkan dan tugas kami juga sebagai kelurahan mengajukan proposal lagi kepada dinas kelautan terkait ide tersebut dan terkait kebijakan yang kami butuhkan dalam mengembangkan ini rumput laut.”⁵²

Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti menggali kembali informasi dengan menanyakan langsung kepada informan pihak petani rumput laut terkait bentuk kebijakan pemerintah apa benar telah di rasakan oleh petani rumput laut. Dan hal itu terbukti benar sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh pak wawan selaku petani rumput laut bahwa

“ Memang benar apa yang di katakana sama orang kelurahan itu sesuai dia memberikan kami bantuan berupa mesin untuk perahu yang di pake untuk mengambik rumput di laut, ada juga di berikan tali sebagai tempat untuk rumput laut di ikat dan beberapa pelatihan yang di lakukan sama pihak kelurahan. Bantuan yang diberikan sama pihak kelurahan sangat membantu bagi petani rumput laut karena ini bisa mengurangi lagi biaya yang akan di keluarkan sama petani dan bantuan berupa mesin dan tali itu lama di pakai jadi sangat-sangat membantu bagi kami dalam mendukung kegiatan budidaya.”⁵³

⁵² Bapak Ihwan, pak lurah surutanga “wawancara” 10 januari 2025

⁵³ Wawan, petani rumput laut cakalang jaya “wawancara” 10 januari 2025

Sedangkan menurut bapak ilham suami dari ibu idda yang merupakan sama-sama sebagai petani rumput laut mengemukakan bahwa.

“kami para petani rumput laut cattonik mendapatkan bantuan dari kebijakan pemerintah merupakan hal yang sangat berharga, dengan adanya bentuk-bentuk kebijakan ini yang kami dapat, terlihat bahwa pemerintah telah mengupayakan apa yang kami butuhkan untuk membudidayakan rumput laut, dan hal tersebut sangat membantu dalam kegiatan kami. Apalagi kalau soal mesin yha , itu sangat-sangat berguna melihat dari segi harga dan kualitas yang bisa kami dapatkan secara gratis, hal ini bisa lagi na kurangi biaya pengeluaran, bantuan bibit laungsung dari dinas kelautan tentu merupakan bibit yang unggul atau bagus, batuan tali untuk mengikat rumput dapat kami gunnakan lama selama budidaya rumput laut. semua hal itu tentu membuat modal yang di keluarkan petani bisa lebih hemat lagi apalagi kalau petani yang baru mula, hal-hal seperti yang sangat di butuhkan. Selain itu bantuan-bantuannya juga tawwa tidak hanya cakalang hamper semua wilayah surutanga yang ada petani rumputnya sudah dapat. Kan ini budidaya sangat menjanjikan hasilnya kalau sekali panen saja itu bisa mi juga kami kembali modal kalau lagi mahal rumput laut to. Na ini juga rumput laut kami lakukan jenis rumput eucheuma atau biasa na sebut orang katonik. Dengan addanya juga arahan dari pemerintah terkait itu rumput laut yang mau di kembangkan menjadi makanan menurut kami hal yang menarik itu, karena dari sini nanti pasti juga ibu-ibu memiliki lag peluang untuk mendaptkann pekerjaan lain seperti menjual dodol tersebut yhangg terbuat dari rumput laut.

Dari pernyataan yang dapat kita lihat bahwa pemerintah telah berupaya mendukung pemberdayaan petani rumput laut di cakalang jaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. bukti upaya tersebut terlihat dari sejumlah bentuk kebijakan yang telah di lakukan oleh pemerintah dan bagaimana upaya pemerintah untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan untuk mengelola potensi lokal yang dimiliki.

c. Tantangan yang di hadapi petani rumput laut dan solusi yang dilakukan

Tantangan merupakan hal yang sudah pasti akan di rasakan oleh setiap orang, apa lagi bagi para petani rumput laut. tantangan merupakan hal yang menghalangi atau mempersulit petani dalam melakukan usaha budidaya rumput laut mereka untuk mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu meskipun rumput laut memberikan hasil yang menjanjikan tidak menutup kemungkinan

terdapat berbagai usaha yang harus dilakukan petani dalam mendapatkan solusi disetiap tantangan yang mereka hadapi.

Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan oleh petani rumput laut cakalang jaya bapak ilham suami dari ibu idda. di ketahui bahwa tantangan yang biasanya di hadapi oleh petani rumput laut dalam budidaya mereka yaitu terletak pada kondisi alam yang menjadi tantangan bagi para petani yang menggunakan lokasi pinggiran laut.

“ kita itu petani rumput laut pasti ada tantangan yang kita hadapi, contoh saja itu kalau mau bagus rumput laut tidak boleh itu terlalu sering kena trik matahari, apa lagi itu matahari di suhu yang benar-benar panas. Bisa-bisa na rusak rumput lautta. Kalaupun juga mau hujan terus-terusan tidak bisa karena pasti bakalan rusak rumput bisa jadi putih itu rumput sehingga mati tidak bisa berkembang dan tidak bisa juga di jual, apalagi kalau na kenna hama itu rumput habis na makan. Seperti itu ikan-ikan kecil, biasa juga itu rumput kalau di angkat nti itu capung-capingnya muhamma na penuh itu rumput laut itu semua mi rusak-rusak rumput. Mau dia apa kami juga bergantung sama kondisi alam jadi ada memang itu waktu-waktunya biasa bagus rumput ada juga yang waktunya jelek rumput di karenakan musim toh, mau juga di apa namanya kondisi alam tidak bisa di ubah. Ini semua mi juga yang na rasakan petani rumput laut di cakalang, karena lokasi ta kita di laut di gunnakan to bukan lokasi buatan seperti buat kolam biasanya, karena biasanya ada orang buat kolam dia untuk budidayakan rumputnya tapi tetap juga lokasinya harus strategis seperti di pinggir sungai yang berdekatan laut.. Sebenarnya ini bisa di sebut juga budidaya model longline tapi masyarakat tetap bilang ini model tambak karena caranya juga hampir sama ji semua cuman beda di lokasi ji saja.

Berdasarkan apa yang telah di kemukakan oleh pak ihwan bahwasannya tantangan dalam budidaya rumput laut tersebut bergantung pada kondisi alam. Adapun solusi yang dapat di lakukan oleh petani rumput laut. hal ini di kemukakan oleh pak ihwan.

“ untuk solusi yang bisa kita lakukan itu yang semacam pemantauan ji. Biasa kalau jelek lagi kondisi cuaca di lihat rumput laut ada yang memang sudah bisa-bisa di ambil ataun ada yang sebagian rusak kami ambil memang mi lebih baik kita jemur bisa di jual dari pada di biarkan rusak begitu saja. Nanti caranya budidaya kembali kita beli bibit baru yang bagus di petani lainnya karena jujur saja selain musim kan biasa juga rusak rumput karena hama dan tidak selamanya juga rumput itu bisa rusak semua dikarenakan kondisi cuaca, biasa masih ada ji

juga yang bagus dan masih bisa untuk dibudidaya dan itu bisa didapatkan di petani rumput laut lainnya. Dijadikan bibit baru di kembangkan kembali, jadi solusinya masih sebatas begitu saja karena yang di lawan ini kondisi alam yang memang sudah ketentuan dari pencipta tidak bisa dirubah hanya bisa untuk diantisipasi dan diusahakan sebisanya akali”. Dari sini juga petani biasanya lebih belajar untuk beradaptasi sama perubahan iklim, kalau memang kalau lagi musim-musimnya bagus, mulai semua petani sibuk panen sama mebibit terus biar banyak bisa dihasilkan.

Jadi dari penjelasan tersebut peneliti masih mempertanyakan terkait biaya yang di kelurkan oleh petani rumput laut, hal ini di kemukakan oleh pak ilham.

“ yha namanya kena musibah tentu tetap ki keluarkan biaya to, biayanya saja kalau lagi rusak rumputta itu dan beli bibit ke petani lainnya satu tali itu bisa na capai 60 ribu rupiah. Nah dari sini mi lagi nanti keluar biaya ta to. Dan rumput yang sudah dibeli dijadikan bibit ke tali-tali yang kita punya sendiri, na kerjaa biasa mama-mama ini. Na ptong-potong itu rumput laut jadi kecil baru diikatkan kem bali ke tali baru diturunkan kembali ke laut untuk berkembang lagi dan siap untuk dijadikan bibit sebagian dan di keringkan sebagian untuk di jual.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di di kemukakan oleh petani rumput laut cakalang jaya kida sudah dapat menyimpulkan terkait tantangan dan solusi yang di lakukan.

B. Pembahasan

Dalam hasil Penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut ini meliputi beberapa pembahasan untuk menjabarkan hasil penelitian terkait pemberdayaan ekonomi yang di lakukan masyarakat dengan melalu budidaya rumput laut. Mulai dari model pemberdayaan yang di lakukan untuk mendukung proses model budidaya hingga memperoleh hasil yang bernilai ekonomis yang mampu memberdayakan masyarakat itu sendiri serta bagaimana bentuk peran pemerintah yang diberikan kepada para petani rumput laut serta

⁵⁴ “Profil Kelurahan ‘Wawancara’ 1o Januari 2025.”

tantangan yang harus di hadapi beserta solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

Peran rumput laut dalam Perekonomian Indonesia sangat signifikan meliputi penyediaan mata pencaharian bagi penduduk pesisir, pendapatan negara dari ekspor, serta bahan baku vital bagi industri makanan, obat-obatan, dan kosmetik. Pengembangan budidaya dan pengelolaan berkelanjutan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan sektor maritim. Rumput laut di Indonesia dapat menjanjikan dari segi ekonomi, di topang dengan tingginya permintaan pasar, kondisi alam yang ideal, luas lahan budidaya yang tersedia, efisiensi proses budidaya, beragamnya jenis dan produk olahan, serta praktik budidaya yang berkelanjutan. Namun di balik hal ini tidak menutup kemungkinan dalam proses budidaya rumput laut masyarakat akan menghadapi beberapa tantangan mulai dari kondisi cuaca alam dan hama. Adapun upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui budidaya rumput laut adalah sebagai berikut.

1. Model tambak budidaya rumput laut petani cakalang jaya kelurahan surutanga kecamatan wara timur

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan terkait proses model yang efektif dilakukan oleh masyarakat Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga dalam membudidayakan rumput laut mereka guna untuk memperoleh hasil yang bernilai ekonomi dan dapat membantu kesejahteraan adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan patok dasar

Patok dasar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan petani rumput laut pada bagian dasar perairan pasang surut, yang dimaksud dengan patok

yaitu menancapkan patokan yang terbuat dari kayu atau bambu dengan ukuran yang di butuhkan kemudian membentuk segi empat yang setiap sudutnya ada kayu atau bambu serta di sesuaikan dengan ukuran panjang tali masing-masing dari tani rumput laut dan itulah tempat tali rumput laut yang telah diikat bibit untuk dibentangkan agar dapat berkembang dengan bergantung di setiap anak-anak tali. .dan hal inilah yang di katakana sebagai model tambak namun lokasi yang di gunakan oleh tani masih menggunakan dasar laut, sehingga keberhasilan masih sangat di pengaruhi oleh keadaan alam.

b. Persiapan bibit

Bibit yang disiapkan di ambil dari laut perairan teluk palopo, bibit kemudian di seleksi kembali dengan krakteria rumput yang sehat dengan berwarna asli coklat tua, tidak ada talus yang rusak atau terkena penyakit hama. Hal ini biasanya di lakukan oleh tetangga dari para tani rumput laut dengan memperkerjakan dan di beri upah. Ketika rumput laut telah di pilih maka para ibu-ibu atau anak kecil pun yang bisa mengikat rumput laut ke tali akan bersama-sama duduk bekerja. Tali sebelumnya juga telah di sediakan oleh petani rumput laut untuk di jadikan sebagai tempat rumput laut untuk di ikat dan tegantung di laut sesuai lokasi masing-masing dari petani.

c. Pemilihan

Budidaya rumput laut atau biasa di sebut dengan katonik di lakukan setelelah bibit yang telah di ikat ke tali ris, kemudian di bawa ke lokasi yang di miliki oleh petani rumput laut dan di ikatkan pada tali utama di patok dasar. Penurunan bibit ke laut biasanya di lakukan sore hari dengan menggunakan perahu petani rumput laut. setelah proses pemasangan atau biasa di sebut oleh

petani *pembentangan*. Maka proses selanjutnya yaitu membiarkan rumput laut berkembang selama 1 bulan atau bahkan sampai 1 bulan lebih, dalam proses ini biasanya perkembangan rumput laut akan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah musim. Jika musim bagus maka rumput laut bisa memperoleh hasil yang bagus dan jika musim tidak bagus seperti panjangnya musim kemarau atau hujan yang terus-menerus turun maka dapat menyebabkan kerusakan pada rumput laut.

d. Pemanenan

Pemanenan di lakukan pada hari ke 30/40 pemeliharaan jika cuaca lagi bagus, maka metode pemanenan di lakukan dengan cara melepas tali ris dari tali patok utama dasar. Setelah tali ris di lepas kemudian rumput llaut tersebut akan di baawa ke daratan untuk di lepas lagi kembali dari tali ris. Hal ini di lakukan petani rumput laut di pagi hari ketika air sungai mulai pasang. ketika rumput laut telah dilepas dari tali ris maka sebagian akann di jadikan kembali sebagai bibit untuk di turunkan kembali ke laut dan sebagainya akan di jemur di bawa trik matahari dengan cara menghamburkannya di atas terpal yang telah di sediakan. Dlam kegiatan penjemuran rumput laut akan benar-benar di jaga agar tidak terkena air hujan.

e. Hasil budidaya rumput laut

Setelah melakukan proses pengeringannya dengan waktu beberapa hari sesuai dengan kondisi matahari, maka rumput laut tersebut akan dikemas dengan menggunakan wadah yang biasa di sebut oleh masyarakat *karung*. Dan akan di bawa ke pengepul rumput laut untuk di jual dan memperoleh penghasilan, harga yang di peroleh berdasarkan kualitas dan berat timbangan rumput laut, harga yang

biasanya di peroleh mulai dari 14.000,00 ribu hingga 40.000,00 ribu. Penghasilan dari penjualan ini mampu untuk mendukung kehidupan perekonomian dari para petani rumput laut. Selain itu rumput laut juga di hadapkan dengan kondisi cuaca yang memungkinkan rumput laut meningkat atau kurang.⁵⁵

Budidaya rumput laut yang di lakukan oleh petani menggunakan metode yang memanfaatkan air laut langsung, mengurangi biaya, namun hal ini juga bergantung pada kondisi alam, mulai dari arus, suhu, cahaya dan rentan terhadap kerusakan akibat cuaca buruk, dan kurang terkontrol kualitas airnya, sehingga meningkatkan resiko penyakit. begitupun yang telah di katakana oleh menurut Dwipriyono et al bahwa salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut yaitu pemilihan lokasi yang mampu memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Selain itu, pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit dan cara pembibitan yang tepat, metode budidaya yang tepat, dan pemeliharaan selama musim tanam serta metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.⁵⁶

Dari apa yang telah di kemukakan langsung oleh petani rumput laut, maka kita dapat melihat bahwasannya dalam budidaya rumput laut yang di lakukan masyarakat untuk memberdayakan perekonomian mereka dapat di katakan berhasil namun belum dirasakan secara merata hal ini di sebabkan oleh adanya beberapa faktor. Dengn melihat beberapa indikator yang terpenuhi dalam kesejahteraan masyarakat seperti: Mampu memperoleh pendapatan yang mencukupi kebutuhan dan keinginan petani rumput laut atau terjadi peningkatan

⁵⁵ Petani rumput laut cakalang jaya ““Profil Kelurahan ‘Wawancara’ 1o Januari 2025.”

⁵⁶ Dian Safrini et al., “Kajian Usaha Budidaya Tambak Rumput Laut (*Gracilaria* Sp.) Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara The Study of Seaweed Pond Cultivation (*Gracilaria* Sp.) in West Malangke District, North Luwu Regency,” Torani: J.MFishSci 26, no. 1 (2016): 70–77.

pendapatan serta memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan lainnya dari segi kesehatan, pendidikan anak sekolah dan memiliki tabungan, hal ini juga sejalan dengan teori yang telah di gunakan sebelumnya yaitu indikator dalam pemberdayaan oleh Swit dan Levin serta teori dari Rappaport. namun di balik keberhasilan tersebut terdapat juga faktor lain yang membuat masyarakat mampu untuk memberdayakan ekonomi mereka secara maksimal yaitu adanya pekerjaan utama sebelumnya. Model budidaya yang di lakukan petani rumput laut cakalang jaya dalam upaya pemberdayaannya adalah dengan menggunakan model *patok/tambak*. Selain itu, hal ini juga dapat menguatkan kapasitas skill dari potensi yang di miliki masyarakat untuk semakin mengembangkan budidaya rumput laut sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik lagi.

2. Bentuk kebijakan pemerintah terhadap budidaya rumput laut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, bahwa Kelurahan Surutanga Kecamatan Waratimur Kota palopo telah melakukan upaya dalam memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh para tani rumput laut bukan hanya di daerah cakalang jaya tetapi seluruh petani rumput laut yang berada di surutangan. dengan adanya upaya yang telah di sampaikan oleh pihak kelurahan terhadap dinas kelautan dalam bentuk proposal telah mendapatkan respon yang baik berupa dalam bentuk dukungan kepada petani sebagai berikut.

No	Bentuk kebijakan pemerintah
1	Bantuan mesin perahu
2	Bantuan tali rumput laut
3	Memberikan pelatihan
4	Memberikan bibit

Selain kebijakan yang telah di dapatkan petani dari dinas kelautan, Kelurahan surutanga juga telah memperhatikan petani rumput laut dengan mengarahkan bentuk pemberdayaan ekonomi di setiap wilayah membentuk kelompok petani rumput laut dan memilih ketua kelompok sebagai kordinator, Selain itu kelurahan surutanga juga tetap berusaha dalam mendukung produksi rumput laut petani agar lebih di kembangkan lagi dengan membuat makanan dodol yang terbuat dari rumput laut bersama ibu-ibu diwilayah tersebut, hal ini masih dalam proses dikarenakan menunggu konfirmasi dari dinas kelautan terhadap ide tersebut. Hal ini di lakukan untuk lebih meningkatkan nilai ekonomi yang bisa di dapatkan oleh para petani rumput laut, meskipun cara tradisional sudah mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat akan tetapi upaya yang di lakukan masih terus berjalan agar para petani rumput laut dapat merasakan hasil yang memadai secara merata. berdasarkan pernyataan masyarakat bentuk bantuan ini dikatakan sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut.⁵⁷Pemberdayaan masyarakat merupakan

⁵⁷ “Profil Kelurahan ‘Wawancara’ 1o Januari 2025.”

proses berkelanjutan yang bertujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan kehidupan masyarakat. Pemerintah berperan sentral dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan pemberdayaan petani rumput laut sebagai program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan. Implementasi program ini sejalan dengan Pasal 57 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009), yang menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, keterlibatan aktif pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat menjadi kunci peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan.

3. Tantangan dan solusi yang harus dihadapi petani rumput laut

Dalam pernyataan yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait tantangan yang di hadapi oleh petani rumput laut adala lebih berada pada kondisi alam yang tidak mendukung dan hal ini akan mempengaruhi hasil dan kualitas dari rumput laut itu sendiri. di antaranya tantangan itu di karenakan:

1. Musim hujan yang berkepanjangan
2. Musim panas yang berkepanjangan
3. Hama

Petani rumput laut di Cakalang Jaya dapat melakukan beberapa solusi untuk mengatasi kerusakan pada rumput laut mereka. Pertama, percepatan panen pada rumput laut yang rusak dan penjemurannya dapat meminimalisir kerugian. Kedua, pembelian bibit dari petani yang rumput lautnya masih bagus dapat mempercepat pemulihan budidaya. Ketiga, penting bagi petani untuk saling

bertukar pengetahuan dan pengalaman dalam beradaptasi dengan perubahan musim, dan sudah ada bantuan pemerintah terkait pemberian bibit yang di dapatkan oleh para petani rumput laut untuk memperbaiki budidaya rumput laut mereka meskipun bantuan ini tidak selalu ada namun para Petani rumput laut masih mampu untuk mengatur kebutuhan itu sendiri.

Kondisi perkembangan rumput laut bersifat fluktuatif dari bulan ke bulan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi sehingga membuat hasil panen sebelumnya tidak menjamin hasil panen berikutnya akan sama. Faktor yang dimaksud adalah; perubahan iklim, hal ini meliputi perubahan suhu air yang ideal bervariasi tergantung jenis rumput laut dan perubahan suhu yang drastis dapat menghambat pertumbuhan atau bahkan menyebabkan kematian pada perkembangan rumput laut, serta kecerahan cahaya yang diperlukan untuk fotosintesis, dimana intensitas cahaya yang terlalu berlebih atau tinggi maupun terlalu rendah dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut. arus laut yang kuat juga dapat merusak tanaman sedang arus yang sangat lemah juga dapat menghambat pertumbuhan. selain itu hama juga merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh petani karena dapat merusak rumput melalui hewan laut (ikan, kepiting, teripang) yang melengket dan memakan rumput laut serta hama-hama lainnya seperti bakteri, parasite, dan jamur. walaupun menghadapi banyak tantangan petani para petani rumput laut tetap berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Mereka terus mencari cara untuk meningkatkan hasil panen, kualitas produk dan efisiensi usaha tani mereka.⁵⁸

⁵⁸ Rumput Laut and Di Desa, "Evaluasi Ekologis Dan Sosial Kegiatan Budidaya," no. November (2023): 7–9.

Selain itu budidaya rumput laut juga merupakan salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan dalam perekonomian melihat potensi yang cukup besar. Terutama bagi masyarakat pesisir, budidaya rumput laut tidak hanya memberi keuntungan kepada petani saja melainkan dapat membuka dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. .proses budidaya rumput laut mulai dari persiapan lahan, prnanaman, pemeliharaan, hingga panen, membutuhkan banyak tenaga kerja yang trampil dan berpengalaman. Mulai dari pengelolaan lahan, penanaman bibit rumput laut, perawatan yang rutin, pengelolaan pascapanen dan penyediaan tenaga kerja untuk melakukan proses pembibitan ke tali yang telah di sediakan oleh petani. Semua tahap-tahap ini melibatkan tenaga kerja yang trampil dan berpengalaman. Dengan demikian, budidaya rumput laut menjadi sumber mata pencaharian bagi mayarakat pesisir, sekaligus membantu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan penulis serta analisis terkait hasil lapangan di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kecamatan Wara Timur Kota Palopo terkait pemberdayaan ekonomi melalui budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kajian ini meneliti upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, dengan fokus pada budidaya rumput laut. Temuan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini mengadopsi model tambak untuk membudidayakan rumput laut. Model ini terbukti efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi, terlihat dari kemampuan penduduk untuk memperoleh penghasilan yang cukup memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, dengan meningkatnya pendapatan, hasil rumput laut yang memiliki kualitas baik, dan mempermudah petani dalam melakukan budidaya dengan memanfaatkan air laut sebagai pembersih hama serta kualitas air asin dari laut yang digunakan. Hasil penelitian ini selaras dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi. Model tambak yang digunakan masyarakat Cakalang Jaya memberikan mereka kontrol atas proses produksi, akses terhadap sumber daya, dan memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan.
2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut di Kelurahan Surutanga ditopang oleh model

berbasis komunitas dan dukungan kebijakan pemerintah. Namun, terdapat kendala utama seperti akses modal yang terbatas ketika terjadi kerusakan parah terhadap budidaya rumput laut, fluktuasi harga rumput laut yang tidak menentu terkadang harga yang menurun atau meningkat, serta ketergantungan terhadap kondisi alam yang tidak menentu yang bisa saja terjadi kerusakan terhadap budidaya yang di lakukan, sehingga Pemerintah telah memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan dan sarana produksi berupa bantuan mesin, perahu, bahkan bibit. tetapi efektivitasnya masih terbatas karena belum menyentuh aspek keberlanjutan usaha para petani, hal ini menjadi salah satu tujuan pemerintah setempat untuk membuat pelatihan khusus terhadap perempuan di kelurahan surutanga untuk memproduksi rumput laut untuk menjadi varian makanan seperti dodol. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya dan dukungan kelembagaan dalam menunjang keberhasilan pemberdayaan ekonomi yang di lakukan masyarakat melalui budidaya rumput laut.

3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kecamatan Wara Timur Kota Palopo melalui budidaya rumput laut masih mengalami kendala dalam proses budidaya rumput laut mereka, yaitu kondisi alam yang berubah-ubah, kondisi alam yang biasa terjadi dapat menghambat pertumbuhan rumput laut petani seperti, terjadi musim kemarau yang berkepanjangan yang mampu untuk merusak bibit-bibit rumput laut yang rusak akibat meleleh karena suhu panas yang berlebihan, begitupun sebaliknya jika terjadi musim hujan yang berkepanjangan maka rumput laut akan mengalami kerusakan yang awalnya

berwarnah coklat menjadi bewernah putih yang di akibatkan air hujan yang turun tanpa henti di permukaan laut sehingga terkena pada bagian rumput laut. hal ini tentu membuat para petani mengalami kerugian dengan turunnya kualitas dari hasil rumput laut yang mereka budidaya. Hal ini menjadi salah satu perhatian pemerintah terhadap petani dengan memberikan bantuan bibit sebaagai perbaikan terhadap budidaya rumput yang rusak, selain itu masyarakat juga berusaha untuk belajar beradaptasi terhadap kondisi cuaca yang berubah-ubah untuk meminimalisir kerugian yang bisa saja terjadi.

B. Saran

Kegiatan budidaya rumput laut merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, namun pemanfaatan budidaya rumput laut yang di lakukan oleh masyarakat masih dengan model pemberdayaan yang masih bersifat tradisional seperti membibit, memelihara, menjemur dan juga menjual secara langsung ke pengepul tanpa memproduksi rumput laut agar menjadi varian produk-produk yang dapat memiliki potensi ekonomi yang lebih tinggi. untuk meningkatkan keberlanjutan dan nilai ekonomi budidaya rumput laut, disarankan pada petani rumput laut untuk mau mengembangkan budidaya rumput laut Mereka menjadi berbagai varian produk yang bisa menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi, contoh membuat makanan ringan dan kosmetik yang sudah terjadi di negara-negara lain. Oleh karena itu berdasarkan apa yang ada di lapangan maka pemerintah disarankan untuk dapat meningkatkan pelatihan khusus bagi petani dalam mempelajari dunia perbisnisan dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk dapat mengelolah produk bernilai tambah, menyediakan akses pemasaran yang efektif seperti menjalin kerjasama dengan perusahaan-

perusahaan, memberikan pengetahuan teknologi budidaya modern, dan Pemerintah juga perlu untuk mendukung meningkatkan akses modal bagi petani dengan menggunakan skema syariah maupun Koperasi syariah untuk memberikan bantuan dana yang tidak menyulitkan petani dalam pengembalian dana tersebut. Sedangkan saran yang dapat di berikan kepada Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode kuantitatif, sampel yang lebih besar, dan variabel tambahan untuk analisis yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, And Abdul Mirad. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 2, No. 2 (2021): 90–98. <https://doi.org/10.46730/Japs.V2i2.67>.
- Ahmad, And Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, No. 1 (2021): 173–86.
- Ainayya Sholihah, Nadiah, And Dhiya Ulkhaq Alauddin, Eds. *Palopo Dalam Angka 2024*. Palopo: Bps Kota Palopo, 2024. <https://doi.org/1102001.7373>.
- Assagaf, Khalid Gazali, Abdul M Ukratalo, And Muhammad Fahrul Barcinta. "Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat." *Journal Of Coastal And Deep Sea* 2, No. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.30598/Jcds.V2i1.11430>.
- Azizah, Sahara Puan, Universitas Muhammadiyah, And Sumatera Utara. "Manusia Makhluq Yang Diistimewakan" 5, No. 1 (2024): 1493–95.
- Delia Triscahya Ridhani Dan Hendra Sukmana. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumput Laut Di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan: Teori ...*, No. 202020100084 (2024).
- Dewanti, Tabita Titah, Faris Harsen, Nurliana Cipta Apsari, Santoso Tri Raharjo, Sahadi Humaedi, Budi Muhammad Taftazani, And Meilanny Budiarti Santoso. "Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)* 4, No. 1 (September 7, 2023): 43. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i1.49831>.
- Dinurri, Umi, And Rizqi Anfanni Fahmi. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Islamic Social Enterprise (Ise) Pada Yayasan Pdhi (Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia) Yogyakarta." *Jurnal Islam Ulil Albab* 4, No. 2 (2023): 34–46.
- Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E., M.Si. "Permasalahan Kegiatan Illegal Drilling." *Industri Dan Pembangunan Budget Issue Brief* 01, No. November (2021). <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/Analisis-Tematik-Apbn/Public-File/Bib-Public-84.Pdf>.
- Fajrie, Mahfudlah. "Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir." *Inject: Interdisciplinary Journal Of Communication* 2, No. 1 (2017): 53–76.
- Fatmala, Wilda, Murni Sari, And Novitasari Rahman. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, No. 2 (2023): 471–85. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/1099>.
- Fordatkosu, Meisye, Hengky. V. R. Pattimukay, And I. Y. Rahanra Rahanra. "Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 10, No. 2 (December 29, 2023): 491–500. <https://doi.org/10.37676/Professional.V10i2.4619>.
- Hidayat, Nur, Nurani Fissilmi Kaaffah, Monica Juniarti, And Anjvita Situmorang. "Perkembangan Bisnis Rumput Laut Di Indonesia," No. 2 (2024).
- Laut, Rumput, And Di Desa. "Evaluasi Ekologis Dan Sosial Kegiatan Budidaya," No. November (2023): 7–9.
- Lomboan, Debora Vanda Yustin, Joorie Ruru, And Very Londa. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administrasi Publik* 7, No. 102 (2021): 28.
- Made, Ni, Nike Zeamita, And Sharfina Nabilah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur" 5, No. 2 (2024): 241–50.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan* 9, No. 1 (2016): 158–90.
- "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Universitas Negri Yogyakarta, Indonesia* 21, No. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Muhammad, Fadli, Indra Divari Lubis, Ridwan Alwi Nasution, Nur Saidah Nasution, Riski Annisa Nasution, Tri Indah Rahmadhani, Nadya Annisa Lubis, Et Al. "Pemberdayaan Masyarakat

- Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Desa Tanjung Tiram Tahun 2023 Community Empowerment And Improving The Quality Of Education Tanjung Tiram Village In 2023.” *Jipm: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (2024). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/46724>.
- Munaeni, Waode. *Potensi Budidaya & Olahan Rumput Laut Di Indonesia*, 2019. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Wopaeaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Sargassum+Rumput+Laut+Kultur+Jaringan&ots=Xfdl5uexic&sig=Fcof2tzsyagxsxfexgllaijnziw>.
- Nugraha, Septa, Universitas Maritim, And Raja Ali. “Permasalahan Kegiatan Akuakultur Rumput Laut Di Indonesia.” *Researchgate*, No. March (2020): 0–7. <https://www.researchgate.net/publication/340033410%0apermasalahan>.
- Nurzanah, Rindy Imelliya, And Lukman Arif. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Strategy For Empowerment Of Seaweed Farming Communities.” *Jurnal Kebijakan Publik* 14, No. 4 (2023): 438–44. <https://jkip.ejournal.unri.ac.idhttps://jkip.ejournal.unri.ac.id>.
- Pathilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiaty, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe, Et Al. “Pemberdayaan Masyarakat,” No. 6 (2022): 96. www.globeleksekitifteknologi.co.id.
- Penelitian, Dalam, Ilmu Sosial, And Achmad N U R Chamdi. “Dalam Penelitian, Ilmu Sosial,” 2024.
- Penterdjemah, Jajasan Penjelenggara, /Penafsir Al-Quran (1967)/Tim Penyempurnah Terjemahan Al-Quran 2016-2019. *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.
- “Profil Kelurahan ‘Wawancara’ 1o Januari 2025,” N.D.
- Program, Ismail, Studi Ekonomi, Syariah Universitas, And Muhammadiyah Bima. “Usaha Tani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” 5, No. 7 (2024): 3721–32.
- Putri, Vibiola Ananda, And Sakdanur Nas. “Pengaruh Tingkat Pendapatan Umkm Terhadap Kesejahteraan Pemiliknya Di Pasar Kuliner Padang Panjang” 5, No. 2021 (2023): 3994–99.
- Rofiah, Chusnul. “Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?” *Develop* 6, No. 1 (2022): 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.
- Safrini, Dian, Suro Adhawati, Arie Syahrini Cangara, Sutinah Made, Program Studi, Agrobisnis Perikanan, Ilmu Kelautan, And Dan Perikanan. “Kajian Usaha Budidaya Tambak Rumput Laut (*Gracilaria* Sp.) Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara The Study Of Seaweed Pond Cultivation (*Gracilaria* Sp.) In West Malangke District, North Luwu Regency.” *Torani: J.Mfishsci* 26, No. 1 (2016): 70–77.
- Salim, H, M Ilsan, And A Boceng. “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan).” *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 10162–74. <http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/3361%0ahttp://j-innovative.org/index.php/innovative/article/download/3361/2385>.
- Sari, Nurmalia, Bakhtiar Bakhtiar, And Nikman Azmin. “Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Sebagai Bahan Dasar Masker Wajah Alami.” *Juster : Jurnal Sains Dan Terapan* 1, No. 1 (2022): 28–35. <https://doi.org/10.55784/juster.vol1.iss1.15>.
- Sastrawan, Berry, Adrianus Samsi, And Gotfridus Goris Seran. “Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat” 3, No. 1 (2024): 473.
- Setiadi, Muhammad Bagus, And Galih Wahyu Pradana. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan).” *Publika*, June 2022, 881–94. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, Suhada Aulia Fahra Hrp, And Khadijah Pasaribu. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Journal On Education* 5, No. 2 (2023): 3840–48. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>.
- Sujana, I Wayan, Wa Ode Al Zarliani, And Hastuti Hastuti. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* 4, No. 1 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>.
- Sulistiyowati, Endang. “Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Vi Sd 6 Getassrabi.” *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 1 (2019): 2–9.

- <https://doi.org/10.24176/Jino.V2i1.3436>.
- Susanto, Dedi, Risnita, And M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>.
- Tanimbar, Kabupaten Kepulauan. "Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar" 1, No. 4 (2023): 227–49.
- Vatria, Belvi. "Pemanfaatan Rumput Laut Bagi Masyarakat Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak." *Kapuas* 1, No. 1 (December 10, 2020): 20–24. <https://doi.org/10.31573/Jk.V1i1.221>.
- Wance, Ibakri La Suhu 2marno. "P A G E | 156pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kabupaten Halmahera Selatan (Studi Desa Mano Kecamatan Obi Selatan)." *Urnal Of Government - Jog (Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah) Volume* 4, No. 2 (2019): 156–72. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/view/1456>.
- Waters, Tiffany, Robert Jones, Theuerkauf Set, Hilda Lionata, Tomi Prasetyo Wibowo, Muhammad Imran Amin, And Ilman Muhammad. "Berkelanjutan Melalui Budi Daya Rumput Laut Di Indonesia : Panduan Untuk Pembeli , Praktisi Konservasi , Dan Tentang Panduan Ini," 2020, 1–50.
- Xiv, Dusun, And Desa Percut. "El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat" 4, No. 2 (2024): 953–63. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i2.4542>.
- Yuniarsih, Yuyun, And Enok Risdayah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, No. 3 (2023): 337–56. <https://doi.org/10.15575/Tamkin.V6i3.24238>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/Joll.4.1.15-22>.
- Zaini, Akhmad, Fatih Amri Maulana, And Siti Hotijagh. "Optimalisasi Pemberdayaan Bagi Orang Tua Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, No. 02 (2022): 142–51. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/download/1172/570>.

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry is a large, light green hexagon. Inside the hexagon, there is a stylized illustration of a mosque with a central dome and minarets. In the foreground, there is a grey fountain pen nib pointing upwards. The word "LAMPIRAN" is written in bold, black, serif capital letters across the center of the logo.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan yang di ajukan peneliti terhadap informan-informan untuk memperoleh informasi yang sesuai terkait apa yang peneliti teliti.

Tabel 1.7 Wawancara

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana anda memulai usaha budidaya rumput laut ini dan apakah budidaya rumput laut merupakan pekerjaan utama anda
2	Bagaimana proses yang efektif terkait model budidaya rumput laut yang di lakukan oleh tani di cakalang jaya
3	Setelah proses budidaya rumput laut di lakukan, bagaimana tani rumput laut dapat memperoleh keuntungan atau hasil
4	Apa saja hambatan yang dapat mempengaruhi pendapatan tani rumput laut
5	Berapa harga yang bisa di peroleh petani dalam satu kali menimbang
6	Bagaimana budidaya rumput laut bisa mempengaruhi pendapatan tani
7	Bagaimana pengaruh budidaya rumput laut terhadap lingkungan
8	Bagaimana pendapatan hasil dari budidaya rumput laut dapat mempengaruhi perekonomian keluarga
9	Apa saja bentuk kebijakan yang di berikan pemerintah kepada tani rumput laut cakalang jaya
10	Bagaimana bantuan pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan budidaya rumput laut yang di lakukan para tani.

Adapun dokumentasi-dokumentasi sebagai bukti untuk menyakini penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti saat melakukan observasi langsung, wawancara serta mengambil dokumentasi.

B. Dokumtasi

Gambar.11.tali rumput laut



Gambar.1.2.tali yang selesai di cuci



Gambar.1.3.perkumpulan orang mengikat rumput laut ke tali



Gambar.1.4.sekumpulan orang mengikat rumput laut ke tali



Gambar.1.5.rumput laut yang telah di ikat siap di turunkan ke laut.



Gambar.1.6. rumput laut di keringkan



Gambar.1.7. rumput laut di keringkan siap jual.



Gambar.1.8. lahan menjemur rumput laut.



Gambar.1.9. kelurahan surutanga kecamatan wara timur kota paalopo.



Gambar.1.10. Mewawancarai pak lurah



Gambar.1.11.Mewawancarai tani rumput laut yang sedang bekerja



Gambar.1.12. mewawancarai tani rumput laut



Lampiran Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos. 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstppip@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstppip.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0169/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: PUTRI ANGRAENI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Andi Tendriadjeng Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2104010093

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI
KELURAHAN SURUTANGA CAKALANG JAYA KEC. WARU TIMUR KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: Kelurahan Surutanga Kec. Waru Timur Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 11 Februari 2025 s.d. 11 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 11 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapolres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kec. Wara Timur Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Putri Angraeni
NIM : 2104010093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/ujian tutup penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,



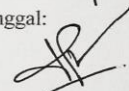
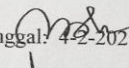
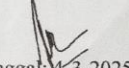
Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.

Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi/tesis berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kec. wara Timur Kota Palopo” yang ditulis oleh Putri Angraeni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010093, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 14 Februari 2025 bertepatan dengan 21 Sya’ban 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | () |
| Ketua Sidang/Penguji | Tanggal: |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I. | () |
| Sekretaris Sidang | Tanggal: |
| 3. Arsyad L, S.Si., M.si. | () |
| Penguji I | Tanggal: 4-3-2025 |
| 4. Agusalim Sunusi, S.E., M.M. | () |
| Penguji II | Tanggal: 4-3-2025 |
| 5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | () |
| Pembimbing I | Tanggal: 4-3-2025 |

Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam. :

Hal : Skripsi an. Putri Angraeni

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Angraeni

NIM : 2104010093

Program Studi : Ekonomi Syariah

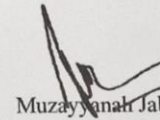
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui
budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga
Cakalang Jaya Kec. Wara timur Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/Munaqasyah penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.

Nota Dinas Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam. :

Hal : Skripsi an. Putri Angraeni

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Angraeni

NIM : 2104010093

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui
Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga
Cakalang Jaya Kec. Wara Timur Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

1. Arsyad L, S.Si., M.Si.
Penguji I


Tanggal: 4-3-2025

2. Agusalm Sunusi, S.E., M.M.
Penguji II


Tanggal: 4-3-2025

3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
Pembimbing I


Tanggal 4-3-2025

Tim Verifikasi Naskah Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Putri Angraeni

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Putri Angraeni
NIM : 2104010093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : .Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Surutanga Cakalang Jaya Kec. Wara Timur Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

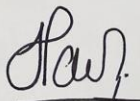
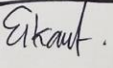
Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Tanggal : 5 Maret 2025

2. Eka widiastruti, S.E.

Tanggal : 5 Maret 2025

()
()

RIWAYAT HIDUP



Putri Angraeni, lahir di Palopo pada 20 November 2002, penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Darwis Rajiman dan ibu Rosani Usman. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Andi TendriAdjeng Kelurahan Surutanga, Kecamatan Wara Timur, Kota Plopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2016 di SDN 31 Salatellue. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 4 Palopo hingga tahun 2019. Pada tahun 2019, melanjutkan pendidikan di SMK 1 Palopo mengambil jurusan Administrasi Perkantoran. Setelah lulus di tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.



